

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP EKSTERNALITAS MASYARAKAT DESA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga
Kabupaten Tulang Bawang Barat)**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

HADIAN

NPM : 1451010047

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP EKSTERNALITAS MASYARAKAT DESA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga
Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

HADIAN

NPM : 1451010047

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.S.AK., Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Penyediaan lapangan kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material dan spiritual. Usaha dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja juga tidak terlepas dari salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu tersedianya lapangan kerja baru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap eksternalitas masyarakat desa, dan bagaimana pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat desa dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap eksternalitas masyarakat desa, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat desa dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Dalam penelitian dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 130 Tenaga Kerja, sampel dalam penelitian ini diambil dalam teknik random sampling sehingga didapat 56 tenaga kerja sebagai sampel.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diatas, diperoleh nilai : Variabel Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja nilai T hitung sebesar 4,981 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai t hitung yakni 4,981 dengan t tabel = 2,005 (df 54 dengan signifikansi 0,000). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap eksternalitas masyarakat.

Bekerja merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam. Dalam hal ini perusahaan yang bertempat disuatu wilayah mempunyai kewajiban memberikan peluang kepada masyarakat sekitar nya, dan orang Islam melakukan pekerjaan itu merupakan sebagai bentuk ibadah sehingga masyarakat bersemangat kerja, jujur dan disiplin sehingga kewajiban bekerja dapat sesuai apa yang diinginkan.

Kata Kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja dan Eksternalitas*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat)

Nama : HADIAN
NPM : 1451010047
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010

Pembimbing II

Suhendar, S.E., M.S.AK., Akt
NIDN : 0230108501

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat)**, Disusun Oleh : **HADIAN, NPM : 1451010047**, Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari /tanggal : **Rabu, 05 September 2018.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Madnasir, S.E., M.Si.

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

Penguji I : H. Supaijo, S.H., M.H.

Penguji II : Suhendar, S.E., M.S.AK.,Akt.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".* (QS. At-Taubah : 105).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang kedua orang tuaku Ayahanda Muhyin dan Ibunda Haziyah. Yang aku hormati dan banggakan. Selalu menguatkan ku sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, dan mendoakan ku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Saudara/I ku sekeluarga, Wo Amriyah, Ngah Masidah, Kakak Lailiyah, Odo Haiyun Syukur, Abang Hasrul, Serta Kakak Iparku Ruslan, Suhada, Rizkiyansyah, Nia Aprilia, Arna Sari. Serta seluruh keluarga besar dari Ibu dan Ayah, Ngah Piyana dan Abang Heriyanto yang telah membantu penelitian skripsi ini. Berkat doa, dukungan dan senyum semangatnya Hadian mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Keponakan-keponakan tersayang Natika Hadijatushaliha, Riska Yunara, Gusta Diki, Muhammad Aldi Febrian, Adri Wijaya, Chinda Indria Pratiwi, Muhammad Hafiz Arrafi, Alfhal Jamil, Ahmad Iqbal, Desta Tinara.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan support dan membantu baik materi dan menjadi teman suka maupun duka, teman berbagi dan segalanya maupun moril, Saiful Rahman, S.Pd, Anani Rona, Maya Susanti, Lia Sari, Evi Sapitri, Mardiah, Ahmad Hid Pratama, Munjiah, Indriyani, Ridho Diana, Leni Anggraini, Serta Teman-teman KKN 178.
5. Teman-teman seperjuangan ku di Ekonomi Syari'ah E dan seluruh teman-teman seperjuangan ku di Ekonomi Syari'ah angkatan 2014.
6. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang Rabbani, UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh kedua orang tua bernama Hadian. Dilahirkan di Desa Kaorgading Kecamatan Pematang Sawah Kabupaten Tanggamus. Pada tanggal 17 November 1996. Anak ke enam dari pasangan Muhyin dan Haziyah.

Riwayat Pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah SDN 1 Kaorgading dan lulus pada tahun 2008. Dan ditahun yang sama 2008 melanjutkan pendidikan ke MTsN 1 Kota Agung, yang diselesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan kejenjang pendidikan di MAN 1 Tanggamus, yang diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun penulis selama dalam aktif diperkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, ikut aktif organisasi KOPMA (Koperasi Mahasiswa) pada tahun 2014 sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (SUN))" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih besar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi peribadian yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
3. Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian sekripsi ini.
4. Hj.Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. dan Suhendar, S.E.,M.S.AK.,Akt selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skiripsi ini selesai semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Kalian luar biasa Saiful Rahman, Lia Sari, Ahmad Hid Pratama, dan Evi Sapitri, Mardiah, Indriyani, Munjiah, yang saling support bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung,
Penulis

Hadian
NPM. 1451010047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Tenaga Kerja.....	11
1. Pengertian Tenaga Kerja	11
2. Penduduk	12
3. Status Pekerjaan	15
B. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja	17
1. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja	17
2. Permintaan Tenaga Kerja	18
3. Penawaran Tenaga Kerja.....	21
C. Konsep Eksternalitas.....	22
1. Pengertian Eksternalitas	22
2. Bentuk-bentuk Eksternalitas	24
3. Faktor-faktor Penyebab Eksternalitas	26

4. Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas.....	29
5. Eksternalitas Positif dan Negatif Masyarakat Desa	31
D. Konsep Ekonomi Islam.....	31
1. Pengertian Ekonomi Islam	31
2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	32
3. Nilai-nilai Ekonomi Islam	33
4. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	42
5. Eksternalitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	47
E. Penelitian Terdahulu	50
F. Kerangka Pemikiran.....	53
G. Hipotesis	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	58
B. Sumber Data	59
a. Data Primer	59
b. Data Sekunder	59
C. Definisi Operasional Variabel	60
D. Metode Pengumpulan Data	62
a. Observasi.....	62
b. Kuesioner	63
c. Dokumentasi	64
E. Populasi Dan Sampel	64
a. Populasi	64
b. Sampel.....	65
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	66
a. Uji Validitas	67
b. Uji Reliabilitas	68
c. Uji Asumsi Klasik	68
d. Uji Hipotesis.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian.....	72
1. Gambaran Umum PT. Surya Utama Nabati (SUN)	72
2. Sejarah Berdirinya PT. Surya Utama Nabati (SUN).....	73

3. Visi dan Misi PT. Surya Utama Nabati (SUN)	73
4. Struktur Organisasi PT. Surya Utama Nabati (SUN).....	74
5. Perkembangan Data PT. Surya Utama Nabati (SUN) 2012-2017 ...	75
6. Tenaga Kerja Yang Terserap Dari Masyarakat Desa 2012-2017	80
7. Keselamatan Karyawan.....	81
8. Proses Produksi	81
9. Karakteristik Responden	87
B. Analisis Data.....	90
1. Gambaran Distribusi Jawaban Responden.....	90
2. Uji Valliditas dan Reliabilitas	92
3. Uji Normalitas dan Linieritas	94
4. Uji Hipotesis.....	97
C. Pembahasan	100
1. Tingkat Penyeraapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat	100
2. Eksternalitas Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	102
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Pada Priode 2013-2017	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator	60
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	88
Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Responden	88
Tabel 4.3 Lama Bekerja Responden	89
Tabel 4.4 Distribusi Variabel X	90
Tabel 4.5 Distribusi Variabel Y	91
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	92
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	93
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas	96
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	97
Tabel 4.11 Hasil Uji T	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Alur Pemikiran	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Surya Utama Nabati (SUN)..	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini yaitu : **Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat).**

Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹

¹Biatna Dulbert Tampubolon “*Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan Sni 19-9001-2001*”, Jurnal Standardisasi Vol. 9 No. 3 Tahun 2007, h.106

2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang dalam hal ini sesuatu yang menjadi dasar konsumen dalam memilih suatu produk.²
3. Tingkat adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat dalam suatu proses yang dilakukan dengan berjalannya waktu yang dilalui sehingga mencapai tujuan yang baik.³
4. Penyerapan Tenaga kerja adalah penyerapan yang berorientasi pada tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar.⁴
5. Eksternalitas adalah aktivitas yang dapat mempengaruhi pihak lain, apakah itu pengaruh memberi dampak yang lebih baik atau lebih buruk.⁵
6. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di dasari oleh nilai-nilai Islam.⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa maksud judul ini adalah Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2011 h.163

³ Rendry Mamahit *Jurnal Tingkat Pelatihan dan Kepuasan Kerja* Vol. 1 No. 4 2013

⁴ Oktaviana Dwi Saputri Skripsi Universitas Diponegoro *Tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja* Tahun 2011

⁵ Christopher pass and Bryan Lowes, (*Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Empat*), Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama 1994

⁶ Edwin Nasution , Mustofa dkk. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta h.22

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Sebagaimana diketahui penyerapan tenaga kerja adalah penyerapan yang berorientasi pada tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar. Hal ini akan memberikan gambaran, bagaimana penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat desa dalam perspektif ekonomi Islam di PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melihat bagaimana penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat desa dalam perspektif ekonomi Islam di PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang.

2. Alasan Subjektif

Bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi selanjutnya. Selain itu judul yang akan diajukan sesuai dengan jurusan penulis ambil di PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja, ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka (*open employment*).⁷

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT. Surya Utama Nabati (SUN) mengalami peningkatan dan penurunan tenaga kerja selama periode tahun 2013-2017.

⁷Oktaviana Dwi Saputri Skripsi Universitas Diponegoro *Tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2011*.

Tabel 1.1**Jumlah Tenaga Kerja Pada Periode 2013-2017**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2013	141 Orang
2014	145 Orang
2015	151 Orang
2016	142 Orang
2017	130 Orang

Sumber : Data Tenaga Kerja PT. Surya Utama Nabati (SUN)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja dari periode tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja berkisar 141 orang, kemudian pada tahun 2014 berkisar 145 orang, dan pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja berkisar 151 orang.

Namun pada periode dua tahun belakangan ini jumlah tenaga kerja pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, hal ini terlihat pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja berkisar 142 orang dan pada tahun periode 2017 jumlah tenaga kerja berkisar 130 orang. Penyebab dari penurunan itu dikarenakan banyaknya tenaga kerja yang memilih berhenti dari pekerjaan.

Tingginya angka tingkat pengangguran terbuka akan menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang yang mencari kerja, dengan kata lain jumlah angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan kesempatan kerja yang ada. Seharusnya dengan adanya penanaman modal baik asing maupun dalam negeri maka pemerintah atau

pihak swasta dapat mengembangkan usaha atau menambah unit-unit usahanya, dari hal itu maka penambahan modal dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Usaha dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja juga tidak terlepas dari salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat upah. Menurut Arfida, naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material dan spiritual.⁸

Seperti dalam industri Perusahaan Surya Utama Nabati (SUN) adalah Perusahaan yang berbentuk Badan Hukum yang dapat mengurus kepentingannya sendiri, ke luar dan ke dalam terlepas dari Organisasi

⁸Michael Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.20

Pemerintah Daerah Kabupaten. Keberadaan sebuah perusahaan di suatu tempat sudah pasti akan memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung, keadaan ini yang sering disebut sebagai eksternalitas.

Eksternalitas langsung dapat berupa kegiatan ekonomi perusahaan, baik dari segi proses produksi dan pemasaran produk akhir. Dari sisi proses produksi, perusahaan akan memerlukan pasokan input material dan input tenaga kerja. Dari sisi produksi, perusahaan juga memerlukan modal transportasi beserta tenaga kerjanya.⁹

Pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan “bekerja”.¹⁰ Islam mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah Allah seperti infak, zakat, pergi haji, perang (jihad), dan sebagainya.¹¹ Adapun dalam konsep Ekonomi Islam yakni, dalam Al-qur'an surat At-Taubah (9) ayat 105 dinyatakan :

⁹Djanthi Kumala Puri, *Jurnal Administrasi Publik dalam Perusahaan Daerah Air Minum Tahun 2014*

¹⁰Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : KENCANA, 2015), h.195

¹¹Siti Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h.50

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah : "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs. At-Taubah : 105)

Ayat ini menjadi pedoman yang penting dalam aspek pekerjaan dalam konsep Ekonomi Islam. Sehingga suatu perusahaan senantiasa menjauhi hal-hal yang bersifat mengada-ada dan menjauhi hal yang bersifat kebohongan yang dapat merugikan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat)”**.

D. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasi masalah atau ruang lingkup penulisan yaitu hanya mencakup masalah penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat desa dalam perspektif ekonomi islam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang, maka perlu dirumuskan fokus permasalahan yang akan dibahas. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja* berpengaruh Terhadap *Eksternalitas Masyarakat Desa*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh *Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja* Terhadap *Eksternalitas Masyarakat Desa* Dalam Prespektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau input bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan bidang ketenaga kerjaan.
- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan khususnya mengenai ketenaga kerjaan dan peningkatan produktivitas kerja.
- b. Dengan penelitian ini penulis dapat membandingkan teori dengan praktek yang diterapkan di PT. Surya Utama Nabati (SUN) Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh *Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Prespektif Ekonomi Islam* (Studi pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang kita maksud dengan “*human resources*” di sini ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*human power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun.¹²

Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹³ Sedangkan menurut ekonomi Islam, tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran.¹⁴

¹² Irwan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE, 2002) h.114

¹³ Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal Ayat 2

¹⁴ Afzalur Rahman I, *Economic Doctrines Of Islam*, Alih Bahasa Soeroyo dan Nastangin *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Utama, 1995), h.248

2. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Secara sederhana penduduk dikelompokkan menurut Penduduk Usia Kerja (PUK) dan Penduduk di Luar Usia kerja.

Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan kerja. Sedangkan Penduduk di Luar Usia Kerja adalah golongan penduduk usia kerja di bawah usia 15 tahun.

Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

a. Angkatan Kerja

Angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Mereka adalah kelompok penduduk usia kerja yang selama seminggu lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai cuti dan sejenisnya.

Di samping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari/mengharap pekerjaan juga termasuk kategori angkatan kerja.

1). Bekerja

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/keuntungan selama paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.¹⁵ Tercakup di dalamnya orang atau sekelompok orang yang meliputi :

- (a) Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang tidak sedang bekerja atau cuti, sakit, mogok, mangkir, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin, belum masa produksi, dan sebagainya).
- (b) Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- (c) Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijit, dan sebagainya tetap dikategorikan tetap bekerja, walaupun selama seminggu sebelum pencacahan bekerja kurang dari satu jam.

2). Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan. Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha

¹⁵Oktaviana Dwi Saputri Skripsi Universitas Diponegoro *Tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja* Tahun 2011.

“baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar.¹⁶

Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila sudah melakukan “tindakan nyata” seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan, mencari lokasi, mengurus ijin usaha dan sebagainya, telah dilakukan. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan adalah mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Atau mereka yang merasa karena situasi/kondisi/iklim/musim tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja adalah mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/sudah mempersiapkan suatu usaha tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh terdiri dari:

- (a) Setengah penganggur, adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- (b) Paruh waktu, adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu atau *part time worker*.

¹⁶*Ibid.*,

b. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang pada periode referensi tidak mempunyai atau melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah (yang kegiatannya hanya sekolah), mengurus rumah tangga (yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah), atau lainnya (pensiun, penerima transfer atau kiriman, penerima deposito atau bunga bank, jompo atau alasan lain).¹⁷

3. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha dan menunjukkan tingkat kegiatan yang dilakukannya. Status pekerjaan dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok, yaitu :

- a. Berusaha sendiri, adalah mereka yang bekerja atas resiko sendiri tanpa bantuan orang lain. Contoh: tukang becak.
- b. Berusaha dengan dibantu oleh anggota rumah tangga/buruh tidak tetap, adalah mereka yang dalam melakukan usahanya dibantu oleh anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap.
- c. Berusaha dengan buruh tetap, adalah mereka yang melakukan usahanya dengan mempekerjakan buruh tetap yang dibayar (sering pula diartikan sebagai majikan).
- d. Buruh/karyawan, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi baik pemerintah atau swasta dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

¹⁷*Ibid.*,

- e. Pekerja keluarga, adalah anggota rumah tangga yang membantu usaha untuk memperoleh penghasilan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

Jumlah orang yang bekerja dengan status (a), (b), (e) digunakan sebagai pendekatan untuk memperkirakan jumlah orang yang bekerja di sektor informal. Sedangkan jumlah orang yang bekerja dengan status (c) dan (d) digunakan untuk pendekatan pada sektor formal.¹⁸

Pasar kerja di sektor formal dapat disebut juga sebagai pasar kerja primer, di mana ada aturan atau prosedur yang jelas pada mekanisme pasar kerja dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Sebaliknya, pasar kerja sekunder hanya menawarkan tingkat upah yang relatif rendah, tidak mempunyai jenjang jabatan (*dead end job*). Banyak pekerja yang masuk ke pasar kerja sekunder tidak pernah dapat masuk ke pasar kerja primer.¹⁹

Pasar kerja primer/formal mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Membutuhkan tingkat kemampuan dan keterampilan yang tinggi
- b. Menawarkan tingkat upah yang relatif tinggi
- c. Kondisi kerja baik
- d. Tingkat mobilitas tenaga kerja (*turn over*) kecil

¹⁸ Rini Sulistiawati *Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan* Journal Volume 8, 2012

¹⁹ Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h. 212

- e. Pekerja mempunyai hak dan kewajiban yang jelas
- f. Ada pedoman kerja tertentu atau manual
- g. Mempunyai kesempatan untuk maju atau naik ke jenjang jabatan yang lebih tinggi.

Sedangkan karakteristik dari pasar kerja sekunder/informal adalah sebagai berikut :

- a. Tidak membutuhkan tingkat kemampuan atau keterampilan yang tinggi tetapi lebih diutamakan kemampuan fisik yang baik
- b. Menawarkan tingkat upah yang rendah
- c. Kondisi kerja yang tidak begitu baik
- d. Tingkat mobilitas tenaga kerja tinggi sekali
- e. Tidak mempunyai hak dan kewajiban yang jelas
- f. Tidak mempunyai pedoman kerja
- g. Tidak mempunyai kesempatan untuk maju.²⁰

B. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

1. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang

²⁰ *Ibid.*,

tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.²¹

2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.²² Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

a. Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendah biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal berikut :

- 1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau “*scala-effect*”.

²¹Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengelolaan di Kota Kendari*, E-ISSN : 2503-1937 Jurnal Ekonomi (JE) Vol.1 April 2016 h.14

²²Afrida, h.205

- 2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau “*substitution-effect*”.²³

b. Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

- 1) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.²⁴
- 2) Harga barang-barang modal: apabila harga barang-barang modal turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Di samping itu permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar, karena peningkatan kegiatan perusahaan. Efek kedua yang akan terjadi apabila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung untuk

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*, h.206

menambah jumlah barang-barang modalnya (mesin-mesin), sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi. Jadi, secara relatif penggunaan tenaga kerjanya adalah berkurang.

Konsep dasar permintaan tenaga kerja seperti yang dikemukakan di atas telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi tenaga kerja dengan menggunakan model-model yang cukup kompleks.²⁵ Fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dengan teknologi tertentu, semakin banyak input pekerja dan modal yang digunakan, semakin besar output yang dihasilkan.²⁶

Secara umum dapat dikatakan bahwa setelah sejumlah pekerja digunakan, output mulai meningkat dengan tambahan yang makin kecil. Keadaan ini merupakan ciri setiap proses produksi dalam jangka pendek. Hasil yang mengecil mempunyai implikasi yang penting bagi analisis ekonomi. Implikasi utamanya adalah bahwa perusahaan hanya mau menggunakan tambahan input pekerja dengan upah yang lebih rendah, karena setelah sejumlah pekerja digunakan, setiap tambahan pekerja akan memberi tambahan output yang kecil.

Perusahaan mempekerjakan seorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand*.

²⁵*Ibid.*, h.208

²⁶Sonny Sumarsono I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h.17

Dalam ekonomi pasar diasumsikan seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga. Perusahaan disebut *price taker*, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya. Perusahaan dapat menjual berapa saja produksinya dengan harga yang berlaku. Dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dipekerjakannya.²⁷

3. Penawaran Tenaga Kerja

Menurut teori, penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Contohnya, apabila upah sebagai programmer komputer naik relatif lebih tinggi dari upah jenis jabatan lain (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi programmer akan meningkat pula.²⁸

Sebetulnya penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang, apakah dia mau bekerja atau tidak? Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif) atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang.

²⁷ *Ibid.*, h.18

²⁸ Afrida., *Op Cit*, h.208

Maksudnya apabila penghasilan tenaga kerja relatif cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja.²⁹

C. Konsep Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif.³⁰

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang ditimpakan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi itu. Kadang disebut dengan tumpahan atau efek lingkungan.³¹

Eksternalitas timbul karena tindakan dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain yang tidak ada kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut.

Syarat terjadinya eksternalitas ada dua yaitu :

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan, dan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.

²⁹ Afrida., *Op Cit*, h.209

³⁰ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid I*, Jakarta : Erlangga, 2000 h.235

³¹ Cash E. Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid II* (Jakarta : Erlangga, 2007), h.388

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat maupun beban dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut sebagai pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Limpahan (spill over) dari manfaat atau beban ke masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas,³² atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.

Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu :³³

a. Eksternalitas positif

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (produksi atau konsumsi) bila kuantitas barang dan jasa sangat sedikit dibandingkan kebutuhan masyarakat.

b. Eksternalitas negatif

Eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi air dan udara)

³² Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta Permata Puri Media, 2015), h.179

³³ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2007), h.262

semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak negatif dari aktivitas konsumsi maupun produksi bila kuantitas produksi atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limpahan kerugian atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limpahan kerugian atau kesulitan bagi masyarakat. Dengan kata lain, eksternalitas negatif terjadi bila aktivitas produksi maupun konsumsi menimbulkan beban, gangguan, kerugian, atau biaya bagi masyarakat (*cost on society*).

Eksternalitas bisa terjadi karena agen-agen ekonomi mempengaruhi aktivitas agen-agen ekonomi lainnya tanpa direfleksikan dalam transaksi-transaksi pasar.³⁴

2. Bentuk-bentuk Eksternalitas

Bentuk-bentuk eksternalitas dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

a. Eksternalitas Produsen-Produsen

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika output dan input yang digunakan oleh suatu perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain. Seorang produsen dapat menimbulkan eksternalitas positif ataupun eksternalitas negatif terhadap produsen lainnya.³⁵

³⁴ Henry Faizal Noor, *Op. Cit*, h.181

³⁵ Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1999), h. 121

b. Eksternalitas Produsen- Konsumen

Aktivitas seorang produsen dapat pula menimbulkan efek terhadap utilitas tanpa mendapat suatu kompensasi apapun juga. Misalnya saja suatu pabrik mengeluarkan asap yang menyebabkan polusi udara. Udara kotor tersebut terpaksa dihirup oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik sehingga menyebabkan utilitas mereka untuk tinggal di sekitar pabrik menjadi turun. Dalam hal ini pabrik tidak memberikan ganti rugi dalam bentuk apapun juga kepada masyarakat dan pabrik tersebut akan menentukan tingkat produksi dimana harga barang produksi sama dengan biaya marginal.

c. Eksternalitas Konsumen-Produsen

Analisa eksternalitas konsumen-produsen hanyalah merupakan suatu kasus yang berkebalikan dari analisa eksternalisa produsen-konsumen. Apabila suatu aktivitas konsumen memberikan dampak pada suatu perusahaan, optimalitas penggunaan sumber- sumber ekonomi akan terjadi apabila biaya marginal aktivitas konsumen (yaitu harga barang- barang yang di konsumsi) sama dengan keuntungan marginal yang diterima oleh semua orang (keuntungan marginal konsumen ditambah dengan nilai produksi marginal bagi perusahaan yang terkena eksternalitas).

d. Eksternalitas Konsumen- Konsumen

Aktivitas konsumsi seseorang dapat secara langsung mempunyai tingkat kepuasan/ utilitas orang lain tanpa ada suatu kompensasi (dalam hal eksternalitas positif) atau biaya (dalam hal eksternalitas negatif) apapun juga. Eksternalitas konsumen- konsumen ini tidak banyak mendapat perhatian para ahli ekonomi lingkungan karena tidak ada pengaruh yang nyata dalam perekonomian. Eksternalitas konsumen- konsumen dapat dibedakan dampaknya antara dampak fisik dan dampak kejiwaan (*psychic*).³⁶

3. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas

a. Keberadaan Barang Publik

Barang publik (*publik goods*), yang sering disebut barang sosial (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas di konsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak punya tandingan dalam konsumsi dan/ atau manfaat tidak bisa dipisahkan.³⁷

Barang publik atau public goods memiliki dua karakteristik yaitu:

1. Tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi

Suatu barang bersifat nonrival jika untuk setiap level produksi tertentu, biaya pembiayaan marginal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan

³⁶ *Ibid.*, h. 124

³⁷ Karl E. Case dan Ray C. *Op.Cit.*, h. 401

secara swasta atau privat, biaya marginal untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejumlah jenis barang, para konsumen tambahan tidak memberi tambahan biaya.

2. Tidak bersifat eksklusif atau sulit memperolehnya (*nonexclusive*)

Sifat pertama yang membedakan barang-barang publik dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri-sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi kalau barang-barang privat bisa dipisahkan pengkonsumsian, dimana yang tidak membayar tidak bisa menikmatinya, maka barang-barang publik sangat sulit dipisahkan pengkonsumsian.³⁸

Barang bersifat *nonexclusive* jika orang-orang tidak dapat diabaikan dalam pengkonsumsian. Sebagai akibatnya, sulit atau bahkan tidak mungkin untuk mengenakan biaya atas orang-orang yang menggunakan barang-barang *nonexclusive* (barang-barang yang dapat dinikmati tanpa membayar secara langsung).

Konsep-konsep *non-exclusive* dan *non-rivalry* dalam banyak hal berhubungan erat satu sama lainnya. Kebanyakan barang yang tidak bisa dipisahkan pengkonsumsian (*non-exclusive*) juga bersifat tidak bersaing (*non-rivalry*). Pertahanan nasional dan

³⁸ Sonny Sumarsono, *Op.Cit.*, h. 265

pengontrolan nyamuk adalah dua contoh barang yang sulit dipisahkan pengkonsumsian unit-unit tambahan melibatkan biaya manajerial sosial nol.

b. Sumber Daya milik Bersama

Biasanya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya-sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya - sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang dapat diperoleh setiap orang secara gratis. Akibatnya, sumber daya tersebut akan dimanfaatkan secara berlebihan. Air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.³⁹

c. Kegagalan Pemerintah

Terdapat beberapa faktor yang menjadi sumber timbulnya kegagalan pemerintah:

1. Campur tangan dari pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalkan saja, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.

³⁹Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro dan Implementasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 132

2. Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, oleh karena itu maka campur tangan pemerintah harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak lebih besar daripada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
3. Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender, dan sistem yang kompleks.
4. Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi atau *rent seeking behaviour*.⁴⁰

4. Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas

Terdapat beberapa kebijakan untuk mengatasi eksternalitas yang negatif baik dari produksi maupun dari konsumsi atas pemanfaatan barang publik dan milik bersama. Cara inilah yang disebut sebagai Internalisasi Eksternalitas yaitu pencapaian intensif (berupa pajak atau subsidi) agar orang-orang bersedia menanggung atau memperhitungkan dampak-dampak eksternal dari tindakan mereka.

Beberapa kebijakan internalisasi itu diantaranya :

a. Regulasi/ peraturan

Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan pasar atau inefisiensi akibat terjadinya ekonomi eksternal adalah regulasi atau larangan pemerintah. Dengan melarang sebuah

⁴⁰Guritno Mangkoesoebroto, *Op.Cit.*, h. 9-10

aktivitas yang meningkatkan ekonomi eksternal, maka disekonomis eksternal tersebut bisa dicegah.⁴¹ Regulasi digunakan untuk mengatasi masalah eksternalitas yang akan bertambah parah atau menurut perhitungan akan parah maka pemerintah bisa mengeluarkan peraturan dengan cara melarang atau mewajibkan akan sesuatu pihak kepada pihak-pihak penyebab dan sumber eksternalitas itu.⁴²

b. Pajak pigovion

Pajak pigovion adalah pajak yang diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negatif. Pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan pendekatan pasar yaitu pemerintah akan memberikan intensif yang besar kepada perusahaan yang memberikan eksternalitas positif dan mengenakan pungutan pajak yang besar kepada perusahaan yang eksternalitas negatifnya lebih besar.

c. Pendekatan sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi pihak perusahaanlah yang aktif memberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya atas pertimbangan adanya kerugian masyarakat karena beroperasinya perusahaan mereka.⁴³

⁴¹ Dominick Salvatero, *Mikro Ekonomi Edisi ke 4* (Jakarta : Erlangga, 2006), h. 247

⁴² Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro* (Jakata : Mitra Wacana Media), h. 265

⁴³ N. Gregory Mankiw, *Op.Cit.*, h. 250

5. Eksternalitas Positif dan Negatif Masyarakat Desa

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif yang terjadi dengan adanya PT. SUN yaitu :

- 1) Penyerapan Tenaga Kerja.
- 2) Terciptanya Peluang Usaha Baru.
- 3) Pembangunan Fasilitas Umum.

b. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif yang terjadi dengan adanya PT. SUN yaitu :

- 1) Pencemaran Lingkungan.
- 2) Perusakan Infrastruktur.
- 3) Kesehatan Masyarakat Menurun.

D. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

- a. Muhammad bin Abdullah Al Arabi dalam At Tariqi (2004), menurutnya ekonomi Islam adalah “kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al Qur‘an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu”.
- b. Muhammad Abdul Manan (1993), mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

- c. Metwally (1995), menurutnya ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti al Qur‘an dan Sunnah SAW, ijma dan qiyas.
- d. Muhammad Syauky Al Fanjari dalam at Tariqi (2004), bahwa ekonomi Islam adalah sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok-pokok Islam dan politik ekonominya.
- e. Abdullah Abdul Husain at Tariqi (2004), mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu tentang hukum-hukum syariat aplikatif yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci tentang persoalan yang terkait dengan mencari, membelanjakan, dan cara-cara mengembangkan harta.⁴⁴

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Walaupun pemikiran para pakar ekonomi Islam terbagi kedalam tiga mazhab, namun pada dasarnya mereka setuju dengan prinsip-prinsip umum yang mendasarinya. Prinsip-prinsip ini membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam. Bangunan ekonomi Islami didasarkan atas lima nilai universal, yakni: Tauhid (Keimanan), Adl (Keadilan), Nubuwwah (Kenabian), Khilafah (Pemerintahan), dan Ma‘ad (Hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi Islam.

Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islami hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi

⁴⁴ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta : Erlangga 2012), h.10

dampak pada kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multiple ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.

Di atas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitas.⁴⁵

3. Nilai-nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai yang menjadi dasar inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam. Rinciannya :

a. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan *tauhid*, manusia menyaksikan bahwa “tiada suatu pun yang layak disembah selain Allah” dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Seperti yang terdapat dalam QS. Adz-Dzariyyat ayat 20-21 :

⁴⁵Adiwarman A.Karim II, *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Keempat), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.33-34

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٦﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا

تُبْصِرُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya : dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan.

Oleh karena itu, Allah adalah pemilik yang hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk “memiliki” untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepadaNya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepadaNya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Adl (Keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus memelihara hukum

Allah dibumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 9 menjelaskan :

وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya : Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi”. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

c. Nubuwwah (Kenabian)

Karena rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat

bimbingan. Karena itu diutuslah para nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) keasal-muasal segala, Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia akhirat. Untuk umat muslim, Allah telah mengirimkan “Manusia model” yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang rasul yang harus diteladani manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada umumnya adalah sebagai berikut :

- 1) Siddiq (benar, jujur)
 - 2) Amanah (tanggung jawab, kepercayaan dan kredibilitas)
 - 3) Fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas)
 - 4) Tabliq (komunikasi, keterbukaan dan pemasaran)⁴⁶
- d. Khilafah (Pemerintah)

Dalam Al-Quran, Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi *khilafah* di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda “*Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan*

⁴⁶ *Ibid.*, h.35-40

dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya”. Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan interaksi (mu’amalah) antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.

Dalam Islam, pemerintah memainkan peranan yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai *maqashid al-syari’ah* (tujuan-tujuan syariah), yang menurut Imam Al-Ghazali adalah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.

Maqashid al-syariah berasal dari bahasa arab, *maqashid* yang merupakan jamak dari *maqshud* (tujuan atau sasaran). Sehingga secara terminologi, *maqashid al-syariah* dapat diartikan sebagai tujuan syariah. Bagi sebagian ulama,

maqashid dapat diartikan sebagai “*mashlahah*”. Maqashid menjelaskan hikmah dibalik aturan syariat Islam. Maqashid syariah juga merupakan sejumlah tujuan yang baik yang diusahakan oleh syariat islam dengan memperbolehkan atau melarang atau lain hal. *Maqashid al-syariah* dapat dianggap juga sebagai sejumlah tujuan (yang dianggap) Illahi dan konsep akhlak yang melandasi proses *at-Tasyri’ al-Islamiy*, seperti prinsip keadilan, kehormatan manusia, kebebasan berkehendak, kesucian, dan kemudahan, serta kesetiakawanan, dsb.⁴⁷

Maqashid al-syariah, atau tujuan syariah adalah tema yang sangat penting namun sering terlupakan. Secara umum, syariah ditujukan untuk memperoleh kemaslahatan baik bagi individu maupun kelompok, dan aturan-aturannya dikonstruksikan untuk melindungi kemaslahatan ini dan memungkinkan manusia untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di muka bumi. Hal ini disebutkan dalam Q.S. Al Anbiyaa” (21) Ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

⁴⁷Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Maqashid Asy’syariah)*, Islamic Economics Journal, Volume 1 Nomor 1 Juni 2015, h. 51

Artinya: “*Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”. (Q.S Al Anbiya (21) Ayat 107).⁴⁸

Ayat tersebut menyebutkan bahwa tujuan syariah adalah untuk mencapai rahmah, yaitu dengan membangun keadilan, menghilangkan prasangka dan menjauhkan kesulitan.

Al-Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripastite, yakni kebutuhan (dharuriyah), kesenangan atau kenyamanan (hajiyah), dan kemewahan (tahsiniyah).

1) Kebutuhan Dharuriyyat (Kebutuhan Primer)

Merupakan kebutuhan yang essential dan penting. Kebutuhan (*need*) merupakan konsep yang dinilai dari pada keinginan (*want*). Keinginan hanya ditetapkan berdasarkan konsep utility, tapi kebutuhan didasarkan atas konsep masalah. Pemeliharaan agama menjadi prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Artinya, ketika dharuriyyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h.461

dan bahkan musnahnya kehidupan. Dharuriyyat menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

Terpenuhinya kebutuhan dharuriyyat ditandai dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai, makan tiga kali sehari, mempunyai penghasilan tetap, dan dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yakni nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima kebutuhan syari'at yaitu memelihara jiwa, keyakinan atau agama, akal, keturunan dan harta benda. Tanpa kebutuhan primer maka tidak akan berlangsung kebutuhan manusia. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makanan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman dan pengetahuan.⁴⁹

2) Kebutuhan Hajiyyat (Kebutuhan sekunder)

Kebutuhan al-hajiyyat adalah suatu yang diperlukan manusia dengan maksud untuk membuat ringan, lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan kehidupan. Hajiyyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

⁴⁹ Adiwarma Karim III, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2007), h. 62

Seperti adanya aliran listrik, jaringan telephon atau signal, dan akses jalan raya yang baik dengan demikian dapat mempermudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan, dalam hal ini untuk mendapatkan akses informasi dan kelancaran transportasi lalu lintas.

3) Kebutuhan Tahsiniyyah (Kebutuhan Tersier)

Kebutuhan al-tahsiniyyah dikenal dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan, misalnya menunaikan rukun Islam kelima yaitu ibadah haji.⁵⁰

e. Ma‘ad (Hasil)

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai “kebangkitan” tetapi secara harfiah ma‘ad berarti “kembali”. Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Pandangan dunia yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: ”Dunia adalah ladang akhirat”. Artinya, dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh). Namun demikian, akhirat lebih baik daripada dunia, karena itu Allah melarang kita untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan

⁵⁰ *Ibid.*, h.63

kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa. Allah menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang.

Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, perbuatan jahat dibalas dengan hukuman yang setimpal. Karena itu, ma'ad diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat. Karena itu konsep profit mendapatkan legitimasi dalam Islam.⁵¹

4. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.⁵²

⁵¹ Adiwarman A. Karim II, *Op.Cit*, h. 41-42

⁵² Afzalur Rahman I, *Op. Cit*, h. 248

Al-Qurʿān memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Dalam Q.S. Al Balad (90) Ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ (٤)

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”. (Q.S. Al Balad (90) Ayat 4).

Kabad berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan kerja keras. Di samping itu, manusia hendaknya berupaya untuk melakukan dan menanggung segala kesukaran dan kesusahan dalam perjuangannya untuk mencapai kemajuan.⁵³

Manusia harus selalu bekerja keras dan dilarang untuk bermalas-malasan, bahkan hal ini diterangkan di dalam Q.S. Al Insyirah (94) ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: “*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*”. (Q.S. Al Insyirah (94) Ayat 7).⁵⁴

⁵³ Afzalur Rahman I, *Op.Cit.*, h. 252

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 902

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia harus bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Pekerjaan yang dimaksud di sini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalas-malasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan menjadi lebih makmur, kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, bahkan mereka dapat memberikan sebagian pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang fakir, orang miskin, dan lain sebagainya.

Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok (primer) setiap warga negara (Muslim dan non-Muslim) secara menyeluruh, baik kebutuhan yang berupa barang maupun jasa.⁵⁵ Dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun negara. Menurut Islam negara harus menetapkan suatu strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut dapat berjalan dengan baik. Di antara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT. Menyediakan berbagai fasilitas dan lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dan dapat memperoleh pekerjaan. Sebab, hal tersebut menjadi tanggung jawab negara. Rasulullah SAW bersabda :

⁵⁵ Nurul Huda, dkk., *Op.Cit.*, h. 193

“Seorang imam adalah pemelihara dan pengatur urusan (rakyat), dan ia akan diminta pertanggungjawaban terhadap urusan rakyatnya” (HR Bukhari dan Muslim).

Untuk menjamin terlaksananya strategi pemenuhan kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan, maka Islam telah menetapkan beberapa hukum untuk melaksanakan strategi tersebut.⁵⁶

1. Adanya Kewajiban Memberi Nafkah Bagi Kepala Keluarga (Suami/Bapak) Barang-barang kebutuhan pokok tidak mungkin diperoleh, kecuali manusia berusaha mencarinya. Islam mendorong manusia agar bekerja, mencari rezeki tersebut adalah fardhu. Banyak ayat dan hadits yang telah memberikan dorongan dalam mencari nafkah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Jumu'ah Ayat 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ

اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S. Al-Jumu'ah Ayat 9).⁵⁷

Ayat-ayat di atas memberikan penjelasan pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan

⁵⁶ Nurul Huda, dkk., *Op.Cit.*, h. 194

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 823

hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan “bekerja”.⁵⁸

Para ulama menyatakan bahwa wajib bagi negara memberikan sarana-sarana pekerjaan kepada para pencari kerja. Menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban negara dan merupakan bagian tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat sebagaimana telah diterapkan oleh Rasul dan para sahabat, terutama di masa-masa kejayaan dan kecemerlangan penerapan Islam dalam kehidupan.

2. Adanya Kewajiban Memberi Nafkah Kepada Kerabat Terdekat Dan Ahli Waris.

Islam menganjurkan agar bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tertentu jika ternyata kepala keluarganya sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Misalnya, ketika kepala keluarga (suami) tidak mampu lagi secara fisik untuk bekerja.⁵⁹

3. Kewajiban Menolong Tetangga Terdekat Yang Mampu Untuk Memenuhi Kebutuhan Pokok (Pangan) Tetangganya Yang Kelaparan.

Islam sangat mendorong tolong-menolong kepada sesamanya. Jika seseorang tidak mampu memberi nafkah terhadap orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya, baik terhadap sanak keluarga maupun mahramnya, dan ia pun tidak memiliki sanak kerabat atau mahram yang

⁵⁸ Nurul Huda, dkk, *Op.Cit.*, h. 195

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 47

dapat menanggung kebutuhannya, maka kewajiban pemberian nafkah itu beralih kepada negara. Namun sebelum kewajiban tersebut beralih kepada negara, maka Islam juga telah mewajibkan kepada tetangga dekatnya yang muslim untuk memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tersebut, khususnya berkaitan dengan kebutuhan pangan untuk menyambung hidup. Dalam hal ini Rasulullah SAW pernah bersabda :

“Tidak beriman kepadaku, tidak beriman kepadaku, tidak beriman kepadaku, orang yang pada malam hari tidur dalam keadaan kenyang, sementara tetangganya kelaparan dan dia mengetahui hal tersebut.”
(HR. al-Bazzar)

Bantuan tetangga itu tentunya hanya bersifat sementara sampai tetangganya yang diberi bantuan tidak meninggal karena kelaparan. Untuk jangka panjang, maka negara yang berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.⁶⁰

5. Eksternalitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sebagaimana diketahui bahwasanya eksternalitas adalah dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain.⁶¹ Proses usaha yang dilakukan oleh PT. Surya Utama Nabati (Sun) adalah dibidang produksi buah sawit menjadi minyak sawit kasar.

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output, sedangkan produksi dalam Islam, Islam mendorong pemeluknya untuk

⁶⁰ Nurul Huda, dkk, *Op.Cit.*, h. 196-197

⁶¹ Iskandar Putong, *Op. Cit*, h. 265

berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.⁶²

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor- faktor sumber yang diperoleh secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dengan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.⁶³

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Seorang muslim meyakini apa pun yang diciptakan oleh Allah di bumi ini untuk kebaikan, dan apapun yang Allah berikan kepada manusia

⁶² Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta : Erlangga, 2012), h.64

⁶³ Adiwarman A.Karim, *Op.Cit.*, h.128

sebagai sarana untuk menyadarkan fungsinya sebagai pengelola bumi (khalifah). Seorang muslim juga menyadari bahwa Allah SWT mengirim umat Islam di dunia sebagai pembawa misi *rahmatan lil 'alamin* (rahmat untuk semua alam). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan dimuka bumi.

Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resources* tidak disukai dalam Islam. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.

Bekerja mengelola sesuatu (bahan mentah) menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain “industri” merupakan usaha (produksi) yang diperbolehkan dalam Islam. Para nabi berindustri dalam memperoleh sebagian asbab rezekinya.⁶⁴

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel / Indikator	Metode Analisis Data	Hasil
1	Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan	Rini Sulistiawati (2012)	1. Upah Minimum 2. Penyerapan Tenaga Kerja 3. Kesejahteraan Masyarakat	Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji asumsi klasik	Upah Berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

⁶⁴ Lukman Hakim., *Op.Cit.*, h. 80

	Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia		Upah Minimum Penyerapan Tenaga Kerja		
2	Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor : Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia	Ignatia Robana Sitanggang (2004)	1. Penyerapan Tenaga Kerja	Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji f, uji t	Struktur Ekonomi Berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
3	Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral Dan Wilayah Serta Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Untuk Daerah Perkotaan Di Jawa Timur.	Sri Kusreni (2009)	1. Sepesialisasi Wilayah 2. Penyerapan Tenaga Kerja	Uji validitas, Uji reliabilitas	1. Struktur Ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak	Amin Budiawan (2012)	1. Upah 2. Nilai Produk 3. Modal	Uji validitas, Uji reliabilitas, Analisis regresi	1. Upah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja 2. Nilai Produk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja 3. Modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
5	Eksternalitas Produk <i>CPO</i> Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Mariayana (2017)	1. Eksternalitas Produk <i>CPO</i> 2. Sosial Ekonomi masyarakat	Lapangan dan menganalisa	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel tersebut, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan, metode analisa dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel yang *independent* (tingkat penyerapan tenaga kerja) dan variabel *dependent*

(eksternalitas masyarakat), dengan metode analisis regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi (R^2) yang hasilnya akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji t apakah pengaruhnya lebih besar ataupun lebih kecil, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu PT. Surya Utama Nabati (Sun) yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai *tingkat penyerapan tenaga kerja* terhadap *eksternalitas masyarakat*.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting atau disebut juga riset.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Komponen utama pada kerangka pemikiran dikembangkan adalah independen variabel (variabel bebas), dependen variabel (variabel terikat) dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai “Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, dimana variabel (X) yaitu Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja, variabel turunan dari variabel independen/bebas. Sedangkan (Y) yaitu Eksternalitas Masyarakat sebagai dependen/terikat.

Pengertian Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.

Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja non upah.⁶⁵

Pengertian Eksternalitas Masyarakat secara umum dapat dikatakan bahwa eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka

⁶⁵Dimas dan Nenik Woyanti *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang* Vol. 16, No. 1 Tahun 2009

hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif.⁶⁶

Dalam Perspektif Ekonomi Islam beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari pelaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang tertangkap dalam keputusan yang apriori (*opriori judgement*), benar atau salah tetap harus diterima.

Sedangkan pengertian ekonomi Islam seperti menurut Muhammad Abdul Manan : *Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of islam.*

Jadi menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.⁶⁷ Adapun terdapat dua variabel dari penelitian ini yaitu variabel independen/bebas dan dependen/terikat, variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah tingkat penyerapan tenaga kerja variabel (X) yang mempunyai tiga indikator yaitu jenis perusahaan, faktor lingkungan, dan jumlah konsumen potensial. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini

⁶⁶ Mohammad Khusaini, *Jurnal Eksternalitas.*, Tahun 2006

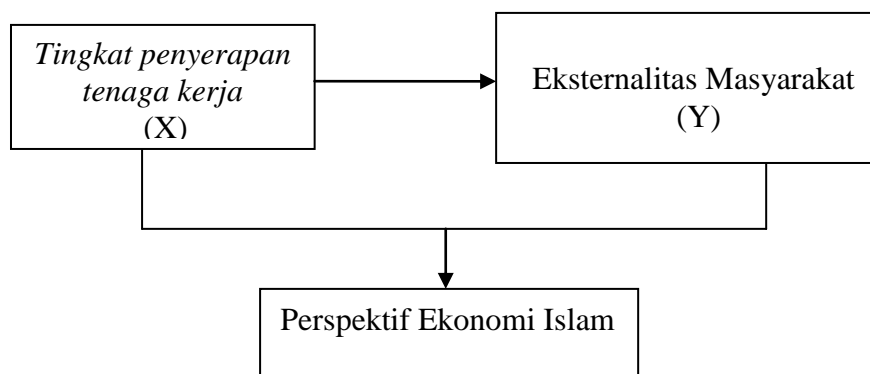
⁶⁷ <http://www.google.Para Ahli Ekonomi Islam>

adalah eksternalitas masyarakat (Y) yang memiliki dua indikator yaitu eksternalitas produsen terhadap produsen, eksternalitas produsen terhadap konsumen.

Gambar 2.1

Alur Pemikiran

Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam.



Kerangka pemikiran diatas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja* (X) Terhadap *Eksternalitas Masyarakat* (Y) pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang bagaimana Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa sebagai faktor pendukungnya.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah pemahaman *Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Eksternalitas Masyarakat*.

Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat, Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : *tingkat penyerapan tenaga kerja* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *eksternalitas masyarakat*.

H_1 : *tingkat penyerapan tenaga kerja* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *eksternalitas masyarakat*.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2009, h. 161

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat.

Dilihat dari sisi sifatnya penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Asosiatif yang penulis maksud yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara *tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat*.⁶⁹

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2009, h. 134

B. Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara sepihak lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan lainnya.

Data-data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menganalisis *tingkat penyerapan tenaga kerja* terhadap *eksternalitas masyarakat*. Ada dua jenis sumber data yang penulis gunakan untuk penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Data Sekunder

Adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari internet, perpustakaan, maupun media lain.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*, h. 134

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel penelitian yang menjadi titik suatu perhatian penelitian adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Eksternalitas Masyarakat (Y).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Konsep Variabel dan Indikator	No. Item Pertanyaan
Penyerapan Tenaga Kerja (X)	<p>Penyerapan tenaga kerja Merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan dan pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran oleh manusia dan diolah oleh tenaga kerja.</p> <p><i>Sumber : (Nurul Huda, Ekonomi Makro Islam, Jakarta : Kencana, 2008).</i></p>	<p>1.1 Apakah bekerja di PT. SUN sudah mendapatkan pembagian gaji diatas UMR</p> <p>1.2 Bekerja di PT. SUN apakah anda mendapatkan gaji diatas UMR untuk kebutuhan keluarga</p> <p>2.1 Bekerja di PT. SUN apakah memiliki perjanjian peraturan yang disiplin yang harus ditaati oleh tenaga kerja</p> <p>2.2 Apakah anda bekerja di PT. SUN memiliki perjanjian kontrak kerja seumur hidup</p>

<p>Eksternalitas Masyarakat (Y)</p>	<p>Indikator Penyerapan Tenaga Kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadilan 2. Perjanjian 3. Kerjasama 4. Ketepatan Waktu (disiplin) 5. Tingkat Kehadiran (absensi) 6. Perubahan Tingkat Upah 7. Penghasilan Tenaga Kerja <p><i>Sumber : (Nurul Huda, Ekonomi Makro Islam, Jakarta : Kencana, 2008).</i></p> <p>Eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif.</p> <p><i>Sumber : (Jurnal Ilmu Ekonomi M.Taufik Zamrowi).</i></p> <p>Indikator Eksternalitas : Eksternalitas Positif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan Tenaga Kerja 2. Tenaga Yang Terserap dengan adanya PT.SUN 3. Peranan PT.SUN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 3.1 Apakah bekerja di PT. SUN memiliki kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan 4.1 Apakah anda bekerja sudah mematuhi ketepatan waktu yang di tentukan oleh PT. SUN 4.2 Apakah bekerja di PT. SUN memiliki disiplin waktu yang mengharuskan tenaga kerja mematuhi peraturan 5.1 Apakah anda bekerja sudah memenuhi tingkat kehadiran yang optimal di PT. SUN 6.1 Apakah bekerja di PT. SUN mempunyai potongan gaji terhadap tenaga kerja yang banyak cuti 7.1 Dengan penghasilan bekerja di PT. SUN apakah telah mencukupi kebutuhan hidup tenaga kerja 1.1 Apakah PT. SUN sudah mengurangi tingkat pengangguran dengan adanya penyerapan tenaga kerja 2.1 Dengan adanya tenaga yang terserap di PT. SUN apakah mayoritas dari penduduk lokal 3.1 PT. SUN apakah sudah membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan 3.2 Peranan PT. SUN apakah sudah cukup menyediakan fasilitas kepada tenaga kerjanya
-------------------------------------	--	---

	<p>Eksternalitas Negatif</p> <p>1. Lingkungan Tercemar</p> <p>2. Keadaan Lingkungan Setelah Adanya PT. SUN</p> <p>3. Pencemaran Perusahaan</p> <p><i>Sumber : (Jurnal Ilmu Ekonomi M.Taufik Zamrowi).</i></p>	<p>4.1 Apakah limbah di PT. SUN berdampak terhadap lingkungan sekitar</p> <p>5.1 Dengan adanya PT. SUN apakah lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih dan terhindar dari pencemaran</p> <p>6.1 Berdirinya PT. SUN apakah mengalami pencemaran lingkungan terhadap masyarakat setempat</p> <p>6.2 Dengan adanya PT. SUN apakah masyarakat merasa terganggu terhadap pencemaran limbah</p>
--	--	---

D. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian yakni di : PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Kuesioner

Menurut Hudori Nawawi, angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau pernyataan terbuka.

Metode ini dilaksanakan dengan memberikan pernyataan terstruktur kepada responden yang disajikan dalam bentuk daftar pernyataan tertutup untuk memudahkan penelitian dalam melakukan analisis data. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan serangkain pernyataan mengenai *tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat*.⁷¹

Pengisian kuesioner dilakukan secara *self-administered questionare*, yaitu responden diminta untuk menjawab sendiri kuesioner yang telah dibuat. Adapun skala yang dipakai adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala

⁷¹ Muhammad, *Metode Penelitian Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h.102

liker mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

- 1) Sangat Setuju (SS) diberi skor 4;
- 2) Setuju (S) diberi skor 3;
- 3) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2;
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1;

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan *Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat*.⁷²

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni data karyawan, balasan surat riset, photo dan videos, yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja di PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

⁷² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, h. 97

Jumlah Tenaga Kerja di PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat berjumlah 130 responden. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 130 responden.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel tenaga kerja dengan cara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Ciri-ciri khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa yang berhak menjadi sampel adalah Tenaga Kerja di PT. Surya Utama Nabati.

Jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan *slovin* seperti dikutip dalam buku V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut : Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e² = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, atau 10%)

Berdasarkan rumus *slovin* diatas, adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 n &= \frac{130}{1+(130 \times (10\%)^2)} \\
 &= \frac{130}{1+1,3} \\
 &= \frac{130}{2,3} = 56,52
 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 responden.⁷³

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Sebelum melakukan analisis data tersebut, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrumen pengumpulan

⁷³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.80

data yang digunakan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal dan dapat dipertanggung jawabkan.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan linear atau tidak. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas dan uji asumsi klasik.

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Dalam penelitian ini, dikatakan *valid* jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product momen pearson* dan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikan 0,05 atau 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.⁷⁴

⁷⁴Duwi Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Dan Penelitian SPSS*, Gava Media, Yogyakarta, 2010, h. 54

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah bila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya.

Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

d. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Adapun rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel dependent

a: Konstanta Y, bila $X = 0$

b: Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent.

X: Nilai variabel independent

Untuk memperoleh hasil perhitungan regresi, dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu perhitungan manual, menggunakan fungsi pada MS Excel, atau menggunakan software SPSS.⁷⁵

a) Uji Koefisien Regresi Sederhana (uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja digunakan uji -t.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 54

Untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk keseluruhan populasi maka perlu uji signifikansi. Dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

T= t_{hitung} (distribusi tabel t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

R= Koefisien Korelasi

N= Jumlah Sampel

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 3) Jika nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 4) Jika nilai sig < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mencari nilai t dapat menggunakan uji 2 sisi dengan (df) $n - k - 1$ dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas.⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.50

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) ini merupakan suatu uji statistik yang paling sering digunakan. Indikator ini akan memberikan bobot yang sangat tinggi untuk kesalahan absolut besar. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel *independen* secara serentak terhadap variabel *dependen*.

Uji R^2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisarannya antara $0 < R^2 < 1$. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.⁷⁷

⁷⁷*Ibid.*, h.34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Surya Utama Nabati (SUN)

Secara astronomis wilayah Kampung Indraloka terletak pada 5009" LS–5016" LS dan 104055"BT – 105002" BT. Curah hujan setiap tahun 2.431 milimeter. Perubahan suhu udara antara 230C – 320C. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung simpang penawar dan Kampung Simpang Pematang. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Asahan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Bujuk. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Way Kenanga.

Secara sosial ekonomi, Kampung Indraloka dengan pusat pemerintahan Kecamatan way kenanga berjarak 10 Km, dengan Pusat Ibu kota Kabupaten tulang bawang barat adalah 76 Km, dan dengan Pusat Ibukota Pemerintahan Propinsi Lampung di Bandar Lampung berjarak 98 Km. Adapun sarana dan prasarana transportasi dari dan menuju Kampung Indarloka cukup lancar karena dilalui jalur jalan raya yang menghubungkan pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan desa-desa dan kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Mesuji.

2. Sejarah Berdirinya PT. Surya Utama Nabati (SUN)

PT. Surya Utama Nabati adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengolahan kelapa sawit (Palm Oil Mill), berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di desa Indraloka Jaya, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. kapasitas pabrik terpasang adalah 45 ton/jam atau rata-rata pengolahan 1000 ton per hari, dengan hasil utama adalah minyak CPO dan Palm Kernel, serta produk sampingan yaitu cangkang yang dijual ke pabrik-pabrik untuk bahan bakar.

Data Perusahaan

IMB : No. 503/016/II.17/TBB/2018

SITU : No. 503/041/III.13/TBB/2016

SIUP : No. 510/041/III.13-TBB/2016

NPWP : No. 03.033.658.0326.000

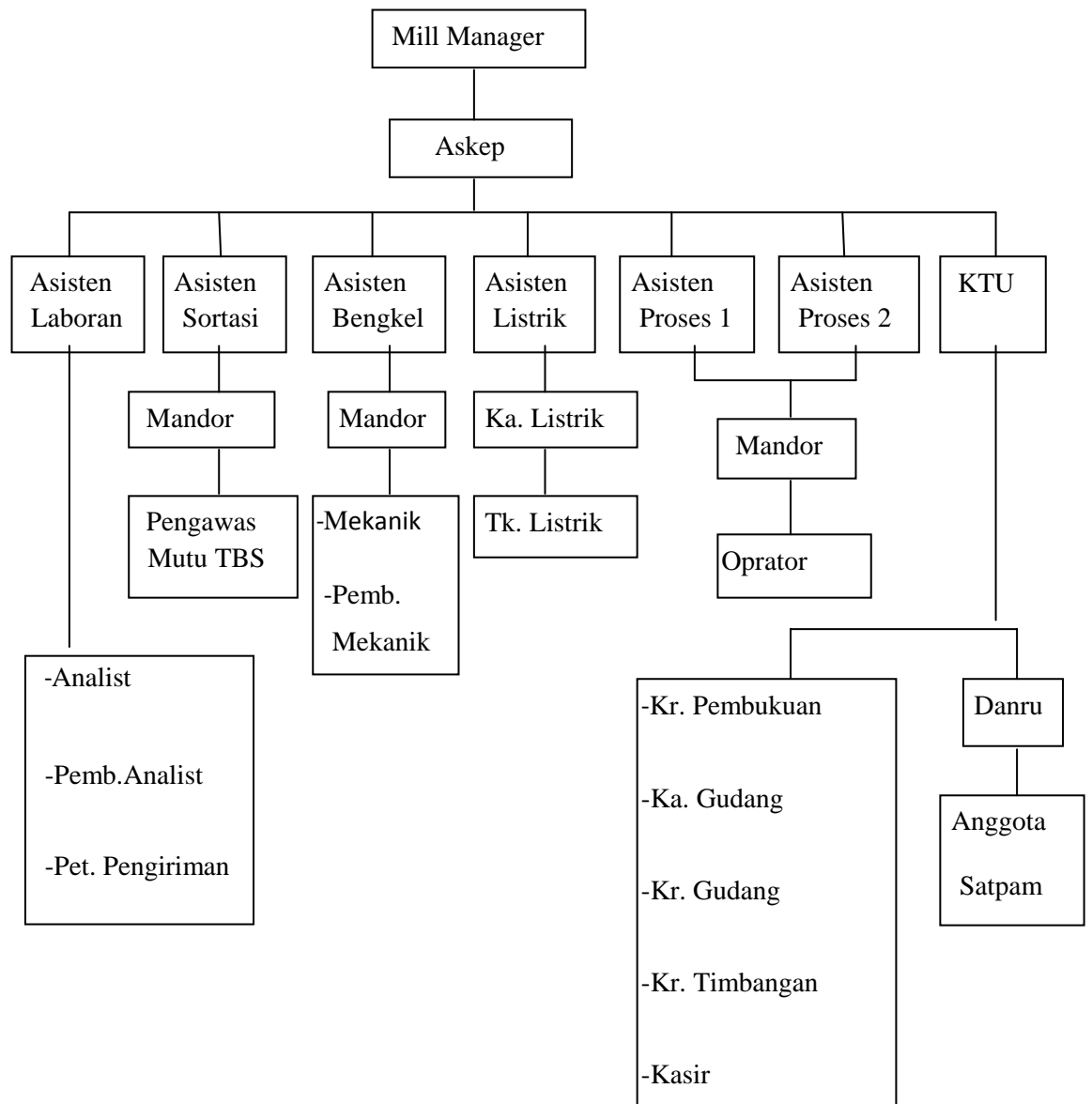
Kepemimpinan perusahaan dipegang oleh bapak Sutjipto sebagai direktur utama dan untuk aktivitas pabrik dikontrol oleh bapak Benny Irawan sebagai general manager dan bapak Fransiskus Simammora sebagai manager pabrik.

3. Visi dan Misi PT. Surya Utama Nabati (SUN)

Visi dan Misi PT. SUN adalah pengembangan kompetensi daerah dimana sumber daya dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan berujung pada peningkatan ekonomi daerah dan diiringi dengan perbaikan kesejahteraan masyarakat dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip pelestarian lingkungan.

4. Struktur Organisasi PT. Surya Utama Nabati (SUN)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi di PT. Surya Utama Nabati (SUN)



Sumber : PT. Surya Utama Nabati (SUN)

5. PERKEMBANGAN DATA TENAGA KERJA DI PT. SURYA UTAMA

NABATI (SUN) DARI TAHUN 2012-2017

Data Tenaga Kerja Tahun 2012

No	NIK	Nama	Jabatan	TMK	Pendidikan
1	12011	Suroto	Agt.Sortase	13/Jul/12	SMA
2	12004	M. Abdul Khatib	Agt.Sortase	13/Jul/12	SMK
3	12008	Saripudin	Agt.Sortase	13/Jul/12	SMP
4	12009	Suryo Hadi	Agt.Sortase	4/Sep/12	SMA
5	12012	Ciko Irawan	Agt.Sortase	4/Sep/12	SMA
6	12016	Ihlas Permana	Agt.Sortase	9/Aug/12	SD
7	12018	Apriadi	Agt.Sortase	13/Aug/12	SD
8	14021	Subantoro	Agt.Sortase	15/Oct/12	SD
9	12003	Juandi	Agt.Sortase	30/Aug/12	SMP
10	12007	Samsudin	Agt.Sortase	13/Jul/12	SMA
11	12010	Vinsensius Ando	Agt.Sortase	20/Sep/12	SMK
12	12017	Slamet Sahidin	Agt.Sortase	9/Aug/12	SMP
13	12019	Supriyadi	Agt.Sortase	12/Aug/12	SMK
14	14025	Ahmad Sapar	Agt.Sortase	3/Sep/12	SD
15	12021	Tri Sujiyanto	Agt.Sortase	4/May/12	SMA
16	21014	Christian Oktavia	Agt.Sortase	21/Mar/12	SMA
17	11001	Herdiana	OP. Timbangan	6/Jul/12	SMA
18	31013	Erni Musnaini	OP. Timbangan	5/Aug/12	SMP
19	13023	M.Subkhi	H.Boiler I	4/May/12	SMA
20	13020	Wahyu Surya	Op.Wtp I	17/Sep/12	SMA
21	13022	Rujito	Op. Loader I	11/Jul/12	SD
22	13026	Budi Harjo	Op. Loader I	28/Oct/12	SMK
23	13032	Ahmad Yusuf	H. Incenerator I	29/Jul/12	SMA
24	31008	Riono	H. Incenerator I	1/Sep/12	SMA
25	14033	Supiyanto	H. Kernel II	13/Aug/12	SMA

26	14036	Bayu Setiawan	H. Kernel II	22/Nov/12	SMK
27	13012	Yogi Prasetyo	Op.KlarifikasiII	9/Oct/12	SMA
28	14018	Ari Setiawan	H.Klarifikasi II	4/Sep/12	SMP
29	14024	Bambang S	H.Recovery II	3/Sep/12	SMA
30	14013	Edi Sumartono	Op. P.House	12/Jun/12	SMA
31	14027	Lis Murdiyanto	H.P.House	20/Aug/12	SMA
32	13015	Suwono	Op. Boiler II	1/Jul/12	SMK
33	14019	Rudi Irawan	H. Boiler II	1/Jul/12	SMK
34	14030	Yeki Rimon	H. Boiler II	28/Jul/12	D III
35	14040	Ismail	H. Boiler II	14Feb/12	SMA
36	12015	Susilo	Op. Wtp II	4/Oct/12	SMA
37	14001	Tasmedi	OP. Loader II	1/Sep/12	SMP
38	13018	Nastain	Op. Loader II	10/Sep/12	MTS
39	31003	Imam Rojiin	H.Incenerator II	4/Sep/12	SD
40	14022	Slamet Hariyadi	H.Incenerator II	7/Des/12	SMK
41	21001	Andrian Saputra	Mandor LAB	13/Aug/12	SMA
42	21002	R.Sitohang	Analisis CPO I	9/Jul/12	D I
43	21006	Zufri Heri	Analisis PK I	19/Aug/12	SMA
44	21007	Meriyantomi	Analisis CPO II	3/Oct/12	SMK
45	21005	SamuelKrisman	Analisis PK II	6/Sep/12	SMA
46	21003	Bedi Alek	Mandor Lsheet	3/Sep/12	SMA
47	12020	Ardi Firmansyah	Helper Lsheet	1/Aug/12	SMA
48	21012	Mujono	Petugas Limbah	23/Mar/12	SMP
49	21013	Muhammad	Petugas Limbah	4/Aug/12	SMK
50	13040	Abdu Rohman	Agt. Gardener	7/Jul/12	SMP
51	23003	Samuel Putra	Adm Gudang	14/Mar/12	SMA
52	13031	Simamora	Petugas Gudang	1/May/12	SMK
53	31016	Ahmad Rifai	Derivr Kantor	9/Jun/12	SMA
54	31017	Didi Darmadi	Adm Personalia	1/Oct/12	SMA
55	31020	Endah Septiana	Offce Gilr	1/Apr/12	SD

56	31021	Maria	Office Gilr	20/Nov/12	SD
57	33005	Bejo	Agt. Satpam	1/Sep/12	SD
58	33013	Riyadi	Agt. Satpam	24/Sep/12	SMP
59	33004	Eko Pramono	Agt. Satpam	1/Jul/12	SMA
60	33011	Harto	Agt. Satpam	10/Jun/12	SD
61	99018	Guntar Pahan	Ka. Proses I	23/Feb/12	SMK
62	99019	Haris Chandra	Spv. Timbangan	11/Apr/12	SMA
63	99020	Fachrul Sabri	Pjs. Waka Labor	8/May/12	S1

Data Tenaga Kerja Tahun 2013

No	NIK	Nama	Jabatan	TMK	Pendidikan
1	14015	Paimin	Mandor ProsesI	16/Jul/13	SMP
2	13002	Joko Temon	Op.L.Ramp I	1/Jul/13	SD
3	13017	Dedi Irawan	H.L. Ramp I	25/Sep/13	SMP
4	13024	Herjono	H.L. Ramp I	10/Oct/13	SMP
5	13016	Heriyanto	H.L. Ramp I	7/Sep/13	MTS
6	13004	Yulianto	Op.Sterilizer I	1/Sep/13	SD
7	13003	Arif Maulana	H.Sterilizer I	10/Aug/13	SMA
8	13039	Ahmad Irwanto	H.Sterilizer I	21/Apr/13	SMK
9	13006	Nanang Nuryadi	Op.Tippler I	1/Jul/13	SMP
10	13023	Bambang Setio	H.Tippler I	6/Mar/13	SMK
11	13027	Sulistiawan	H.Tippler I	19/Aug/13	SMK
12	14029	Wahyu Arifin	H.Tippler I	2/Jun/13	SMP
13	13007	Bastari Ahmad	H.Tippler I	20/Aug/13	SD
14	13028	Budi Wahyu	Op.Press I	18/Jun/13	SMK
15	13030	Budi Trianto	H.Press I	1/Apr/13	SMP
16	13010	Dedi Irawan	H.Press I	4/Sep/13	SMP
17	13029	Dwi Edi Susanto	Op.Kernel I	1/Aug/13	SMA
18	13037	Sugeng Raharjo	H.Kernel I	15/Dec/13	SMK
19	13013	Waluyo	H.Kernel I	13/Jul/13	SMA

20	13011	Heri Siswanto	Op.Klarifikasi I	4/Sep/13	SMA
21	13033	M. Khotib	H.Klarifikasi I	29/Jul/13	SMK
22	13014	UnangSuharman	H.Recovery I	12/Oct/13	SMA
23	13025	Galuh Handika	Op. P.House	3/Jan/13	SMK
24	14016	BambangYanto	H.P.House	2/Sep/13	SMA
25	13034	Yogo Hadi	Op.Boiler I	1/Aug/13	SMK
26	13035	Khoirul Farikin	H.Boiler I	6/Oct/13	SMA
27	13039	Sutrisno	H.Boiler I	25/Oct/13	SMK

Data Tenaga Kerja Tahun 2014

No	NIK	Nama	Jabatan	TMK	Pendidikan
1	14003	Ruswanto	Mandor ProseII	18/Jul/14	SMK
2	14010	Sarkani	Op.L.Ramp II	1/Sep/14	SMP
3	12013	Gustoyo	H.L. Ramp II	24/Sep/14	SD
4	14032	Andri Yanto	H.L. Ramp II	4/Aug/14	SMA
5	14034	Hendro Budiarto	H.L. Ramp II	2/Nov/14	SMA
6	14041	Eko Suparmanto	H.L. Ramp II	14/Feb/14	SMA
7	14028	Lorencius Andi	Op.Sterilizer II	13/May/14	SMA
8	14035	Ahmad Novian	H.Sterilizer II	21/Oct/14	SMK
9	14038	Waluyo	H.Sterilizer II	13/Feb/14	SMA
10	31019	Putra Susyo	Op.Tippler II	14/Feb/14	SMK
11	14005	Muslimanto	H.Tippler II	9/Jul/14	MTS
12	14006	Eko Krisgiantoro	H.Tippler II	13/Sep/14	MTS
13	14026	Edik Susanto	H.Tippler II	23/Aug/14	SMP
14	14039	Gatot Sudibyo	H.Tippler II	14/Feb/14	SMP
15	14007	Maniso	Op.Press II	3/Sep/14	SMP
16	14008	Andri Suyitno	H.Press II	5/Sep/14	SMP
17	14037	Faisal Riza	H.Press II	13/Feb/14	SMA
18	14009	Mari Suparjo	Op.Kernel II	13/Sep/14	SMP

Data Tenaga Kerja Tahun 2015

No	NIK	Nama	Jabatan	TMK	Pendidikan
1	22001	Triyono	Md.Maintenance	1/Sep/15	SMP
2	22002	Rohman	Agt.Maintenance	1/Sep/15	SMP
3	22004	Pauji Sopian	Agt.Maintenance	1/Sep/15	SMP
4	22005	Supiyat	Agt.Maintenance	1/Sep/15	SD
5	22006	Dadang	Agt.Maintenance	1/Sep/15	SMK
6	22007	Syahputra	Agt.Maintenance	4/Sep/15	SMP
7	22010	Natas Budi	Agt.Maintenance	21/Nov/15	SMK
8	31004	Parjono	Agt.Maintenance	29/Aug/15	SD
9	22017	Kahendra	Agt.Maintenance	16/Oct/15	SMK
10	22019	Rama Tirta	Agt.Maintenance	2/Mar/15	SMK
11	14017	Ari Astono	Agt.Maintenance	4/Sep/15	SMP
12	12006	Budi Arifin	Agt.Maintenance	9/Sep/15	STM
13	22016	Suyanto	Mand.Electrical	12/Jan/15	SMA
14	22013	Didik Irfandi	Agt.Electrical	4/Feb/15	SMA
15	13021	M.Zainur	Agt.Electrical	25/Oct/15	SMK
16	22014	Dedi Purnomo	Adm.Workshop	24/May/15	SMP
17	31005	Antoni	Agt. Gardener	1/Sep/15	MTS
18	21009	Sajili	Agt. Gardener	20/Aug/15	SMK
19	21011	Wan Phin	Agt. Gardener	11/Feb/15	SMA
20	13038	Mustofa	Agt. Gardener	14/Feb/15	SMA

Data Tenaga Kerja Tahun 2016

No	NIK	Nama	Jabatan	TMK	Pendidikan
1	33001	Wiji Sumaryono	DANRU	1/Jul/16	SMP
2	33006	Sutrisno	Agt. Satpam	1/Sep/16	SD
3	33014	Edi Joko	Agt. Satpam	29/Jun/16	SMK
4	33012	Sutris	Agt. Satpam	10/Jun/16	SMP

5	33003	Rohim	Agt. Satpam	1/Jul/16	SMP
6	33007	Suparman	Agt. Satpam	1/Jul/16	SD
7	33008	Bambang Utomo	Agt. Satpam	1/Sep/16	SMP
8	33002	Thomas	Agt. Satpam	1/Sep/16	SMA
9	33009	Arye Komang	Agt. Satpam	26/Sep/16	SMA

Data Tenaga Kerja Tahun 2017

No	NIK	Nama	Jabatan	TMK	Pendidikan
1	99001	Benny Irawan	Gen. Manager	12/May/17	SMA
2	99002	Fransiskus Sima	Mill Manager	1/Sep/17	DI
3	99003	Lina (Afang)	KTU	3/Mar/17	SMA
4	23001	Suhendra	Spv.Gudang	1/Jul/17	SLTA
5	99005	Lusiana	Staf Perpajakan	1/Sep/17	SMU
6	99006	Sumaryo	Ka. Proses II	1/Jul/17	SLTA
7	99007	Rima Jayanthi	Ka. HRD	9/Jul/17	S1
8	99008	Johan	Ka. Sortase	5/Nov/17	SMA
9	99009	Ferry Salim	Ka. Laborat	21/Aug/17	SMA
10	99010	Oldi Pratama	Staf Pembelian	15/Jan/17	SMA
11	99011	Wiliam Jaya	Waka. Sortase	24/Sep/17	SMA
12	99012	Hariadi	Ka.Maintanance	1/Nov/17	SMA
13	99013	Novi	Staf Penjualan	13/Nov/17	SMA
14	99014	Antika	Kasir & Adm	4/Jan/17	SMA

Sumber : Data Karyawan PT. SUN, 2018

6. Tenaga Kerja Yang Terserap Dari Masyarakat Desa Tahun 2012-2017

Berdasarkan data tenaga kerja pada tahun 2012-2017 bahwa tenaga kerja yang terserap dari masyarakat desa yang bekerja di PT. Surya Utama Nabati (SUN) pada tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Dari Masyarakat Desa
2012	27 Orang
2013	16 Orang
2014	8 Orang
2015	11 Orang
2016	3 Orang
2017	6 Orang

Sumber : Data Karyawan PT. SUN, 2018

7. Keselamatan Karyawan

PT. Surya Utama Nabati (SUN) memberikan fasilitas untuk keamanan dan kesehatan bagi karyawannya. Perlengkapan yang disediakan antara lain adalah baju seragam dan celana kerja, masker, sarung tangan, *ear plug*, sepatu keselamatan, dan helm. Bagi karyawan yang bekerja di *workshop* (bengkel) diberikan kaca mata pelindung, helm, dan sarung tangan las.

8. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh PT. Surya Utama Nabati (SUN) ini dimulai dari penerimaan buah sampai dengan penyimpanan minyak di *storage tank* dan kernel di *bunker*.

a. Penerimaan Buah

Proses penerimaan buah sawit diawali dengan tahap penimbangan buah terlebih dahulu. Buah yang diangkut dengan truk atau mobil bak masuk ke jembatan timbangan untuk dilakukan tahap penimbangan setelah operator timbangan membunyikan bel. Penimbangan

dilakukan dengan menggunakan timbangan digital yang harus selalu dalam keadaan siap (angka pada timbangan menunjukkan berat kosong). Setelah prosedur administrasi selesai pada proses penimbangan angkutan yang membawa buah sawit masuk ke area sortasi. Untuk setiap angkutan yang masuk akan dilakukan proses penyortiran buah oleh dua orang pengawas mutu TBS (Tandan Buah Segar). TBS yang lolos sortir selanjutnya dimasukkan ke dalam *loading ramp*, untuk ditransportasikan ke proses selanjutnya.

b. Stasiun *Loading Ramp*

PT. Surya Utama Nabati (SUN) mempunyai 16 pintu *loading* yang setiap pintunya mampu memuat TBS sekitar 15-20 ton. TBS yang telah masuk *loading ramp*, akan dimasukkan kedalam lori dengan cara membuka pintu *loading ramp* yang memakai sistem hidrolik. Satu lori mempunyai kapasitas sekitar 5 ton TBS. Ada sekitar 56 lori (termasuk cadangan) yang digunakan di PT. Surya Utama Nabati (SUN). Satu kali pengeluaran buah menuju lori, disiapkan 8 lori untuk pengangkutan. Hal ini disesuaikan dengan kapasitas dari alat rebusan (*sterilizer*) yang hanya mampu menampung 8 lori. Setelah lori siap, selanjutnya lori-lori tersebut akan ditarik seling yang dililitkan pada capstain untuk ditransfer melewati *transfer carry* ke stasiun perebusan.

c. Stasiun *Sterilizer*

Sebelum memasuki tahap perebusan perlu diketahui kategori buah kelapa sawit yang mempengaruhi mutu minyak yang dihasilkan. Buah kelapa sawit dikategorikan kedalam beberapa fraksi berdasarkan derajat kematangannya, beserta hubungannya dengan besaran rendaman dan ALB (Asam Lemak Bebas) minyak. Proses perebusan di PT. Surya Utama Nabati (SUN) menggunakan mesin *sterilizer* jenis horizontal. TBS yang telah diasukkan ke dalam *sterilizer*. Terdapat dua buah *sterilizer* yang digunakan oleh PT. Surya Utama Nabati (SUN) untuk proses perebusan sawit. Proses perebusan kelapa sawit pada proses produksi *CPO* bertujuan untuk menurunkan kadar air, mempermudah proses pembrondolan pada saat di *thresher*, mempermudah proses pelumatan pada saat di *digester*, dan mematikan enzim agar dapat mengurangi peningkatan asam lemak bebas pada *CPO*. Proses perebusan TBS terjadi selama 82 menit dengan tekanan 2,9 bar yang terdiri dari 3 *peaktahapan* proses. Tahapan proses perebusan pada *peak* ke 1 berfungsi untuk mengurangi kadar air dengan tekanan 1,5 bar, pada *peak* ke 2 untuk mengeluarkan minyak dan meng-aktifkan enzim dengan tekanan 2 bar, sedangkan pada *peak* ke 3 adalah tahapan pematangan buah dan mematikan bakteri serta terdapat tahapan penahanan (*holding*) untuk mengeluarkan air kondensat. Waktu yang digunakan untuk tahapan penahanan ini harus sesuai agar

air kondensat dapat keluar secara menyeluruh dari perebusan. Apabila waktu tidak sesuai maka akan banyak air kondensat yang terdapat dalam tangkos (tandan kosong) atau janjang kosong kelapa sawit yang dapat menyebabkan rendaman minyak terbawa ke dalamnya sehingga rendaman minyak pada akhir proses tidak mencapai target.

d. Stasiun *Thresing* dan *Pressing*

Proses *thresing* adalah proses yang dilakukan setelah proses perebusan tandan buah segar kelapa sawit dan *sterilizer*. Lori yang keluar dari proses perebusan selanjutnya diarahkan menuju *tippler*. *Tippler* berfungsi untuk menuangkan isi lori ke *bunch conveyor*. Tahapan yang terjadi dalam *thresher* yaitu merontokkan buah dari janjangnya dengan cara mengangkat dan membnating serta mendorong TBS. Tandan kosong yang terpisah dari buah akan terdorong keluar *thresher* masuk ke *horizontal empty bunch conveyor* untuk dilakukan pembakaran sampai menjadi abu. Sementara itu, berondolan buah yang sudah terpisah dari janjangnya masuk ke *under thresher conveyor* kemudian dialirkan ke *bottom cross fruit conveyor* untuk dimasukkan ke *digester*. Apabila didalam *fruit distribution conveyor* terjadi penumpukan berondolan (*overflow*), maka buah secara otomatis akan dalirkan ke *overflow fruit conveyor* menuju *bottom cross fruit conveyor*. Pada *digester* ini terjadi proses pelumatan daging buah. Fungsi dari *digester* adalah memisahkan daging buah dengan biji, mempersiapkan *feeding press*, mempermudah proses di *press*, dan

menaikkan temperatur. Setelah buah masuk ke *digester*, buah kemudian dialirkan ke *screw press*. Fungsi *screw press* adalah untuk memeras berondolan yang telah dicincang dan dilumat dari *digester* untuk mendapatkan minyak kasar. Buah- buah yang telah diaduk secara bertahap dengan bantuan pisau-pisau pelempar dimasukkan ke dalam *feed screw conveyor* dan mendorongnya masuk kedalam mesin penempa. Selama proses pengempa berlangsung, air panas ditambahkan kedalam *screw press*. Hal ini bertujuan untuk pengenceran (*dillution*) sehingga massa bubur buah yang dikempa tidak terlalu rapat. Proses pengempaan akan menghasilkan minyak kasar dengan kadar 50% minyak, 42% air, dan 8% zat padat.

e. Stasiun *Kernel*

Buah setelah dilakukan pengepresan di *screw press* menghasilkan minyak kasar dan ampas *press*. Ampas yang dikeluarkan dari *screw press* berupa gumpalan *press cake* yang terdiri dari serabut (*fiber*) dan nut. Selanjutnya, *press cake* ini dialirkan menuju *CBC (Cake Break Conveyor)* menuju *depericarper*.

f. Stasiun *Clarification*

Proses pemurnian *CPO* dilakukan setelah proses *pressing*. *CPO* yang mengalir melalui pipa *oil gutter* dan pipa dari *bottom plate* menuju ke *sand trap tank*. *CPO* yang masuk kedalam *sand trap tank* ini mengandung air, minyak, sludge dan kotoran. Fungsi dari *sand trap tank* adalah untuk memisahkan pasir dari *CPO*. Prinsip pemisahan

ini yaitu menggunakan panas yang diberikan didalam *sand trap tank* sehingga akan memisahkan pasir dan pasir akan mengendap didalam tank, sedangkan *CPO* mengalir dengan sistem *overflow*. *CPO* mengalir ke dalam pipa menuju ke *vibrating screen*. Fungsi dari *vibrating sreen* adalah untuk menyaring *CPO* dari serabut dan kotoran-kotoran yang dapat mengganggu proses pemisahan minyak.

g. Stasiun Boiler

Stasiun *boiler* terdiri dari 3 komponen utama, yaitu sistem air umpanan, sistem pemakaian, dan sistem bahan bakar. Sistem air umpan menyediakan air untuk *boiler* secara otomatis sesuai dengan kebutuhan *steam*. Air umpan *boiler* harus memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan agar tidak menimbulkan masalah-masalah pada pengoperasian *boiler*.

h. Stasiun Power House

Ada dua sistem yang harus diketahui dalam sistem *power house* yang digunakan sebagai generator utama. Pertama adalah diesel genset yang berfungsi sebagai pembangkit listrik awal. Kedua adalah turno generator atau turbin uap. Turbin uap adalah alat yang tenaga utamanya berasal dari *steam* (uap). Turbin uap digunakan untuk membangkitkan listrik dengan cara mengalirkan *steam* yang akan menggerakkan *ash* sehingga akan memutar generator. Kerja yang digunakan adalah energi potensial yang digunakan akan diubah menjadi energi mekanik dan akan dijadikan energi listrik. Komponene

utama turbin uap adalah *oil cooler* yang digunakan sebagai pendingin pada generator. Selain dua mesin tersebut, ada juga *Black Pressure Vessel* (BPV). BPV merupakan bejana yang menampung *steam* buangan turbin. *Steam* buangan tersebut kemudian disalurkan kesemua stasiun. BPV juga dilengkapi dengan *meca value* yang berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan tekanan uap yang ada di BPV. *Start up turbin* dilakukan pada saat tekanan mencapai 15-18 bar. Namun tekanan yang digunakan oleh PT. Surya Utama Nabati (SUN) adalah 20-21 bar untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

9. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan. Pengumpulan data responden ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 mei 2018 sampai 19 mei 2018 dengan jumlah responden sebanyak 56 orang yaitu karyawan PT. Surya Utama Nabati (SUN).

Meskipun banyak masalah yang ditempuh dilapangan, tetapi akhirnya peneliti bisa mengumpulkan data dari jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-Laki	53	95
2	Perempuan	3	5
	Total	56	100

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 atau sebesar 95% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 3 atau sebesar 5%.

b. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan seringkali dipandang sebagai suatu kondisi yang mencerminkan kemampuan seseorang. Penyajian data responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Responen	Jumlah	Persentase %
1	S1	3	5
2	SMA	48	86
3	SMP	5	9
	Total	56	100

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan S1 sebanyak 3 atau sebesar 5% dan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 48 atau sebesar 86% dan responden dengan pendidikan SMP sebanyak 5 atau sebesar 9%.

c. Lama Bekerja Responden

Tabel 4.3

Pendidikan Terakhir Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase %
1	7 Tahun	5	9
2	6 Tahun	12	21
3	5 Tahun	25	45
4	4 Tahun	10	18
5	3 Tahun	4	7
	Total	56	100

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan bekerja 7 tahun sebanyak 5 atau sebesar 9% dan responden dengan bekerja 6 tahun sebanyak 12 atau sebesar 21% dan responden dengan bekerja 5 tahun sebanyak 25 atau sebesar 45% dan responden dengan bekerja 4 tahun sebanyak 10 atau sebesar 18% dan responden dengan bekerja 3 tahun sebanyak 4 atau sebesar 7%.

B. Analisis Data

1. Gambaran distribusi jawaban responden

a. Variabel (X) Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel (X) penyerapan tenaga kerja dapat dilihat tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel
Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja**

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Item 1	23	41	29	52	4	7	0	0	56	100
2	Item 2	23	41	31	55	2	4	0	0	56	100
3	Item 3	18	32	33	59	5	9	0	0	56	100
4	Item 4	10	18	17	30	18	32	11	20	56	100
5	Item 5	19	34	35	62	2	4	0	0	56	100
6	Item 6	25	44	27	48	2	4	2	4	56	100
7	Item 7	25	44	31	56	0	0	0	0	56	100
8	Item 8	21	37	34	61	1	2	0	0	56	100
9	Item 9	6	11	20	36	24	43	6	10	56	100
10	Item 10	12	21	43	77	1	2	0	0	56	100

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun, 2018

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Dimana hasil terbanyak setuju terdapat pada item 10 yaitu penghasilan bekerja di PT. SUN telah mencukupi kebutuhan hidup tenaga kerja yaitu 77% atau 43 responden. Hasil terkecil yaitu jawaban tidak setuju pada item 7 yaitu sebesar 0% atau 0 responden, dan jawaban sangat tidak

setuju pada item 1,2,3,5,7,8 dan 10 sebesar 0% atau 0 responden. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan karyawan PT. SUN setuju dengan adanya tingkat penyerapan tenaga kerja.

b. Variabel (Y) Eksternalitas Masyarakat

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel (Y) Eksternalitas Masyarakat dapat dilihat tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Eksternalitas Masyarakat

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Item 1	22	39	33	59	0	0	1	2	56	100
2	Item 2	17	30	31	56	8	14	0	0	56	100
3	Item 3	15	26	39	70	2	4	0	0	56	100
4	Item 4	19	34	35	62	2	4	0	0	56	100
5	Item 5	4	7	12	21	33	59	7	13	56	100
6	Item 6	7	13	9	16	23	41	17	30	56	100
7	Item 7	2	4	15	26	28	50	11	20	56	100
8	Item 8	3	6	10	18	28	50	15	26	56	100

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun, 2018

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Dimana hasil terbanyak setuju terdapat pada item 3 yaitu PT. SUN membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yaitu 70% atau 39 responden. Hasil terkecil yaitu jawaban tidak setuju pada item 1

yaitu sebesar 0% atau 0 responden, dan jawaban sangat tidak setuju pada item 2,3 dan 4 sebesar 0% atau 0 responden. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan karyawan PT. SUN setuju dengan adanya eksternalitas masyarakat.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Adapun hasil uji menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat.

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang telah diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah metode *korelasi pearson* dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing skor item dengan skor total item. Kemudian nilai korelasi (r hitung) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel (r tabel). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid. Nilai r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan uji satu arah dan sampel atau $n=56$ adalah sebesar 0,263.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja	P1	0,497	0,263	Valid
	P2	0,421	0,263	Valid
	P3	0,486	0,263	Valid
	P4	0,615	0,263	Valid
	P5	0,673	0,263	Valid
	P6	0,462	0,263	Valid
	P7	0,502	0,263	Valid
	P8	0,513	0,263	Valid
	P9	0,320	0,263	Valid
	P10	0,558	0,263	Valid
Eksternalitas Masyarakat	P1	0,398	0,263	Valid
	P2	0,554	0,263	Valid
	P3	0,441	0,263	Valid
	P4	0,452	0,263	Valid
	P5	0,675	0,263	Valid
	P6	0,759	0,263	Valid
	P7	0,608	0,263	Valid
	P8	0,608	0,263	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria bahwa tingkat alpha dihitung lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60 maka data yang

diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja	0,641	Reliabel
Eksternalitas Masyarakat	0,718	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan Koefisien Cronbach's Alpha ketiga variabel diatas tingkat alpha diatas 0,60 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan baik dari variabel dependen maupun variabel independen adalah reliabel.

3. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi

normalitas dengan kolmogrof-smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		EKSTERNALITAS MASYARAKAT	TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21,59	31,70
	Std. Deviation	3,296	3,313
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,142
	Positive	,125	,142
	Negative	-,067	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,932	1,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,350	,208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dan variabel tingkat penyerapan tenaga kerja dan varibel eksternalitas adalah 208 dan 350. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai kedua variabel lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja dan eksternalitas masyarakat terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EKSTERNALITAS MASYARAKAT * TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA	(Combined)		280,792	12	23,399	3,176	,003
	Between	Linearity	188,098	1	188,098	25,534	,000
	Groups	Deviation from Linearity	92,694	11	8,427	1,144	,353
	Within Groups		316,761	43	7,367		
	Total		597,554	55			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Devition from Linearity* sebesar 0,353. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,353 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat penyerapan tenaga kerja dan eksternalitas masyarakat terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi.

4. Alat Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis sederhana hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh variabel Y secara tetap. Dengan regresi sederhana dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat. Regresi sederhana digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3,899	3,571	
TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA	,558	,112	,561

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap eksternalitas masyarakat.

Formulasi persamaan regresi sederhana sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 3,899 + 0,558 X + e$$

Dimana :

Y = Eksternalitas Masyarakat

X = Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka faktor yang mempengaruhi eksternalitas masyarakat adalah sebesar 3,899
- 2) Koefisien regresi X (Variabel Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 0,558 artinya jika tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka eksternalitas masyarakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,558. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tingkat penyerapan tenaga kerja dengan eksternalitas masyarakat. maka jika tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat maka eksternalitas masyarakat akan meningkat.

b. Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen tingkat penyerapan tenaga kerja secara individual dalam menerangkan variabel dependen eksternalitas masyarakat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk melakukan uji t, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H01: variabel Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja secara sendiri tidak berpengaruh terhadap Eksternalitas Masyarakat

Ha1: variabel Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja secara sendiri berpengaruh terhadap Eksternalitas Masyarakat

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,899	3,571		1,092	,280
1 TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA	,558	,112	,561	4,981	,000

a. Dependent Variable: EKSTERNALITAS MASYARAKAT

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diatas, diperoleh nilai : Variabel Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja nilai T hitung sebesar 4,981 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai t hitung yakni 4,981 dengan t tabel = 2,005 (df 54 dengan signifikansi 0,000). Jadi t hitung $> t$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap eksternalitas masyarakat. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang searah dengan eksternalitas masyarakat. Jadi dapat disimpulkan variabel tingkat penyerapan tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap eksternalitas masyarakat.

C. Pembahasan

1. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa.

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu dua variabel independen (tingkat penyerapan tenaga kerja) dan satu variabel dependen (eksternalitas masyarakat) berpengaruh secara parsial hal ini ditunjukkan dengan Uji T yang memiliki nilai sebesar 4,981 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu

instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia dan Eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai t hitung yakni 4,981 dengan t tabel = 2,005 (df 54 dengan signifikansi 0,000). Jadi t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap eksternalitas masyarakat. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang searah dengan eksternalitas masyarakat. Jadi dapat disimpulkan variabel tingkat penyerapan tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap eksternalitas masyarakat.

Berdasarkan daftar nama karyawan yang bekerja di PT. Surya Utama Nabati (SUN) bahwa terdapat sepuluh bagian jabatan karyawan yang ada di PT. Surya Utama Nabati (SUN) yaitu pada bagian timbangan, bagian sortase, bagian proses shift I, bagian proses shift II, bagian laboratorium, bagian maintenance, bagian gudang, bagian kantor, bagian security, dan bagian staff. Pada bagian timbangan berjumlah 2 orang tenaga kerja, sedangkan pada bagian pekerjaan sortase berjumlah 16 orang tenaga kerja, kemudian pada bagian di

bagian proses shift I berjumlah 33 orang yang mana pada bagian ini terdapat bagian di mandor proses 1, bagian sterilizer, bagian tippler, bagian kernel, bagian recovery, bagian klarifikasi, bagian power house, bagian boiler bagian loader dan bagian incenerator. Kemudian selain itu pada bagian yang bertugas di bagian proses shift II terdapat 34 orang tenaga kerja, dan pada bagian laboratorium terdapat 9 orang tenaga kerja yang bertugas di bagian mandor LAB, analisis CPO, Helper L Sheet dan pada bagian limbah, selain itu pada bagian maintenance terdapat 21 orang tenaga kerja, kemudian pada bagian gudang terdapat 2 orang tenaga kerja, dan pada bagian kantor terdapat 4 orang tenaga kerja, selain itu pada bagian security ada 13 orang tenaga kerja, sedangkan pada bagian staff terdapat 17 orang tenaga kerja yang bertugas pada bagian tersebut. Jadi semua jumlah tenaga kerja yang terserap di PT. Surya Utama Nabati (SUN) adalah berjumlah 147 orang tenaga kerja.

2. Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Sebagaimana diketahui bahwasanya dalam penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor intrnal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah,

produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah. Sebagaimana diketahui bahwasanya eksternalitas adalah dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain. Proses usaha yang dilakukan oleh PT. Surya Utama Nabati (SUN) adalah dibidang produksi buah sawit menjadi minyak sawit kasar.

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output, sedangkan produksi dalam Islam, Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Adapun penjelasan tentang eksternalitas positif dan eksternalitas negatif adalah sebagai berikut :

a. Eksternalitas Positif

1) Penyerapan Tenaga Kerja

Keberadaan PT. Surya Utama Nabati (SUN) ini tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam pelaksanaan kegiatan produksinya. Bukan hanya itu saja, keuntungan masyarakat sekitar dengan adanya pengolahan kelapa sawit, dengan bekerja di PT. Surya Utama Nabati (SUN) yang letaknya memang tidak begitu jauh dari

tempat tinggal mereka hal ini dirasakan sangat menguntungkan sekali sebab mereka tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi yang terlalu mahal, biaya kost, bahkan biaya makanpun dapat mereka minimalisir dengan cara membawa bekal dari rumah atau mereka pulang kerumah ketika jam istirahat untuk makan, sehingga gaji mereka bisa dikatakan utuh dan dapat digunakan secara maksimal untuk kebutuhan perlengkapan lainnya yang mampu menunjang kesejahteraan hidup mereka seperti membeli kendaraan bermotor, membuka tabungan di bank, membeli hewan ternak dan lain sebagainya. Keberadaan pengolahan kelapa sawit di PT. Surya Utama Nabati (SUN) dirasakan telah mampu membantu masyarakat sekitar melalui tersedianya lapangan kerja yang timbul dengan berdirinya PT. Surya Utama Nabati (SUN). Saat ini tenaga kerja yang terserap bekerja di PT. Surya Utama Nabati (SUN) sebanyak 147 orang.

2) Terciptanya Peluang Usaha

Keberadaan PT. Surya Utama Nabati (SUN) ternyata memiliki dampak yang lebih luas lagi guna meningkatkan penghasilan masyarakatnya, karena selain mampu menyerap tenaga kerja atau menyediakan lapangan kerja ternyata keberadaan PT. Surya Utama Nabati (SUN) mampu mendorong masyarakat sekitar untuk berinovasi dan berkreasi menciptakan peluang usaha dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui usaha-usaha yang mereka dirikan.

Adapun usaha yang tercipta dengan adanya pengolahan PT. Surya Utama Nabati (SUN) diantaranya adalah :

a. Jual Beli (Berdagang)

Jual beli yang biasa disebut masyarakat setempat berdagang atau jualan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang lazim dilakukan oleh manusia sebagai kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup manusia, berdagang merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak timbul ketika disuatu daerah terdapat keramaian seperti halnya PT. Surya Utama Nabati (SUN).

Adapun kegiatan berdagang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar PT. Surya Utama Nabati (SUN) sangat bervariasi diantaranya banyak warung-warung kuliner yang menyediakan makanan pokok dengan berbagai jenis lauk pauk. Selain itu, banyak juga masyarakat yang mendirikan warung yang menjual cemilan dan juga minuman.

b. Penyedia Jasa

Jenis kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar dalam menyediakan jasa diantaranya adalah perbengkelan. Perbengkelan yang menyediakan jasa penambahan ban roda dua dan roda empat, hingga servis ringan apabila truk muatan buah sawit mengalami masalah. Hingga saat ini kedua peluang usaha diatas yaitu perdagangan dan penyedia jasa masih berpeluang besar untuk

dikembangkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar PT. Surya Utama Nabati (SUN).

3) Pembangunan Fasilitas Umum

Pembangunan fasilitas umum yang dilakukan oleh PT. Surya Utama Nabati (SUN) diantaranya adalah perbaikan jalan dan pendirian mushola. Pembangunan fasilitas umum seperti perbaikan jalan, dan fasilitas-fasilitas umum lainnya seperti mushala, dan lain-lain yang mempermudah masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

b. Eksternalitas Negatif

1) Pencemaran Lingkungan

Di lingkungan yang tercemar, maka akan mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang harus dialihkan dari kegiatan produksi ke kegiatan lain seperti kesehatan dan sebagainya. Usaha untuk mengurangi pencemaran akan memberikan manfaat yang sangat besar. Memperhatikan pada permasalahan kerusakan lingkungan yang ada di PT. Surya Utama Nabati (SUN) tepatnya di Kampung Indraloka, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, menunjukkan bahwa persoalan kelestarian lingkungan belum cukup diperhatikan, hal ini tidak sebanding dengan jumlah industri yang ada di kampung tersebut.

Bau limbah yang sangat dirasakan ketika PT. Surya Utama Nabati (SUN) baru didirikan, karena kolam limbah untuk pengolahan limbah di PT. Surya Utama Nabati (SUN) belum berfungsi dengan baik. Tapi kini bau

limbah sudah jarang dihirup oleh masyarakat karena kolam limbah di PT. Surya Utama Nabati (SUN) telah berfungsi dengan baik. Sudah ada 16 kolam limbah yang masing-masing dari kolam itu memiliki fungsi masing-masing. Tidak hanya bau limbah yang tak sedap, polusi udara yang dihasilkan oleh truk yang keluar masuk PT. Surya Utama Nabati (SUN) dengan membawa buah sawit untuk dijual ke PT. Surya Utama Nabati (SUN) juga mengganggu pernafasan masyarakat sekitar.

2) Perusakan Infrastruktur

Perusakan infrastruktur yang diakibatkan oleh adanya PT. Surya Utama Nabati (SUN) adalah kerusakan jalan. Kerusakan jalan ini disebabkan oleh seringnya pengangkutan buah sawit dengan menggunakan truk berkapasitas besar. Dan ini dilakukan hampir setiap hari, sehingga menyebabkan jalan akses menuju PT. Surya Utama Nabati (SUN) menjadi rusak. Padahal, jalan tersebut merupakan jalan utama untuk keluar masuk baik warga sekitar maupun pengguna jalan lainnya. Karena tidak ada jalan alternatif lain yang dapat digunakan untuk masuk ke PT. Surya Utama Nabati (SUN) maka kerusakan jalan pun dirasakan oleh semua pengguna jalan. Masyarakat sekitar sangat menyayangkan adanya PT. Surya Utama Nabati (SUN). Karena semenjak adanya PT. Surya Utama Nabati (SUN) jalan Indraloka sering sekali mengalami kerusakan. Kerusakan jalan yang disebabkan oleh PT. Surya Utama Nabati (SUN) berupa lubang-lubang kecil. Kerusakan terparah kini berada di Jalan Indraloka yang berada di depan PT. Surya Utama Nabati (SUN).

Kerusakan jalan ini belum mendapatkan penanganan langsung dari PT. Surya Utama Nabati (SUN).

3) Kesehatan Masyarakat Menurun

Dari pencemaran yang ditimbulkan oleh perusahaan dapat berdampak jangka panjang atau tidak langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar. Meskipun tidak dirasakan secara langsung namun pencemaran lingkungan sangat berdampak negatif untuk kesehatan masyarakat sekitar. Salah satu dampak negatif dari suatu pembangunan atau operasional suatu usaha yaitu kesehatan masyarakat menurun dan sering kali terabaikan oleh perusahaan dan pemerintah selaku yang pemberi izin atas pembangunan dan operasional suatu perusahaan sehingga dapat merugikan masyarakat secara tidak langsung, tinggal di sekitar PT. Surya Utama Nabati (SUN) juga menurun. Kesehatan masyarakat yang menurun ini disebabkan karena setiap hari masyarakat tersebut harus merasakan apapun dampak negatif yang dihasilkan oleh PT. Surya Utama Nabati (SUN). Tak jarang mereka harus batuk-batuk dan sesak nafas karena harus menghirup bau yang tak sedap dari proses produksi di PT. Surya Utama Nabati (SUN). Lingkungan tempat tinggal yang telah tercemar juga menjadi salah satu penyebab menurunnya kesehatan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Surya Utama Nabati (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat).

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai : Variabel Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja nilai T hitung sebesar 4,981 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai t hitung yakni 4,981 dengan t tabel = 2,005 (df 54 dengan signifikansi 0,000). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jadi t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap eksternalitas masyarakat. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel tingkat penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang searah dengan eksternalitas masyarakat. Jadi dapat disimpulkan variabel tingkat penyerapan tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap eksternalitas masyarakat.
2. Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau

pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Manusia harus selalu bekerja keras dan dilarang untuk bermalas-malasan, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam. Dalam hal ini perusahaan yang bertempat di suatu wilayah mempunyai kewajiban memberikan peluang kepada masyarakat sekitar nya, dan orang Islam melakukan pekerjaan itu merupakan sebagai bentuk ibadah sehingga masyarakat bersemangat kerja, jujur dan disiplin sehingga kewajiban bekerja dapat sesuai apa yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data yang dilakukan maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hendaknya bagi perusahaan berdasarkan hasil penelitian bahwa penyerapan tenaga kerja tidak signifikan, karena penyerapan tenaga kerja tidak sepenuhnya berasal dari masyarakat desa setempat sehingga perlu diperhatikan kembali agar masyarakat desa setempat bisa terserap dan bekerja di perusahaan tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya bagi masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dengan perusahaan agar dapat menimbulkan hubungan yang baik sehingga masyarakat desa setempat diberi peluang untuk bekerja di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- A.Karim Adiwarmanto II, *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Keempat), (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Christopher pass and Bryan Lowes, (*Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Empat*), Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dimas dan Nenik Woyanti *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Unviversitas Diponegoro Semarang* Vol. 16, No. 1 Tahun 2009.
- Djanthi Kumala Puri, *Jurnal Administrasi Publik dalam Perusahaan Daerah Air Minum* Tahun 2014.
- Duwi, Priyatno, 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Dan Penelitian SPSS*, Gava Media, Yogyakarta.
- Dulbert Biatna Tampubolon “*Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan Sni 19-9001-2001*”, Jurnal Standardisasi Vol. 9 No. 3 Tahun 2007.
- E. Cash Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid II* (Jakarta : Erlangga, 2007).
- Edwin Nasution , Mustofa dkk. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta.
- Faizal Noor Hendry , *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta Permata Puri Media, 2015).
- Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta : Erlangga, 2012).
- Huda Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : KENCANA, 2015).
- Irwan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE, 2002).

- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi. *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*, E-ISSN : 2503-1937. Jurnal Ekonomi (JE) Vol.1(1). April 2016.
- Mankiw, N. Gregory, *Makroekonomi* Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mangkoesebroto, Guritno. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1999.
- Mohammad Khusaini, *Jurnal Eksternalitas.*, Tahun 2006.
- Muhammad, *Metode Penelitian Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004).
- Nurhayati Siti-Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2015).
- Oktaviana Dwi Saputri Skripsi Universitas Diponegoro *Tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja* Tahun 2011.
- Putong, Iskandar. *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Pusparini, Martini Dwi. *Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Maqashid Asy'syariah)*. Islamic Economics Journal. Volume 1 Nomor 1 Juni 2015.
- Rahman Afzalur I, *Economic Doctrines Of Islam*, Terjemahkan Soeroyo dan Nastangin *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Utama, 1995).
- Rendry Mamahit *Jurnal Tingkat Pelatihan dan Kepuasan Kerja* Vol. 1 No. 4 2013.
- Rini Sulistiawati *Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan* Journal E-ISSN Volume 8, 2012.
- Salvatero, Dominick. *Mikro Ekonomi Edisi ke 4*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sawitri, Dyah. *Ekonomi Mikro dan Implementasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2011.

Sumarsono Sonny I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009).

----- *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*,
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2009.

Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015).

Todaro Michael, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).

----- *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kelima, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000 Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2.

UJI VALIDITAS

TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA (X)

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,686**	,177	,094	,179	-,018	,031	,184	-,101	,621**	,497**
	Sig. (2-tailed)		,000	,192	,492	,187	,893	,822	,175	,459	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P2	Pearson Correlation	,686**	1	,223	-,024	,220	-,096	,171	,157	-,226	,505**	,421**
	Sig. (2-tailed)	,000		,099	,859	,103	,481	,209	,249	,095	,000	,001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P3	Pearson Correlation	,177	,223	1	,208	,340*	,025	,192	,195	,035	,166	,486**
	Sig. (2-tailed)	,192	,099		,123	,010	,857	,156	,150	,798	,221	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P4	Pearson Correlation	,094	-,024	,208	1	,239	,205	,122	,094	,433**	,077	,615**
	Sig. (2-tailed)	,492	,859	,123		,076	,130	,371	,490	,001	,573	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P5	Pearson Correlation	,179	,220	,340*	,239	1	,387**	,501**	,452**	,045	,279*	,673**
	Sig. (2-tailed)	,187	,103	,010	,076		,003	,000	,000	,741	,037	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P6	Pearson Correlation	-,018	-,096	,025	,205	,387**	1	,328*	,447**	-,086	,129	,462**
	Sig. (2-tailed)	,893	,481	,857	,130	,003		,014	,001	,530	,344	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P7	Pearson Correlation	,031	,171	,192	,122	,501**	,328*	1	,354**	-,027	,171	,502**
	Sig. (2-tailed)	,822	,209	,156	,371	,000	,014		,007	,846	,209	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P8	Pearson Correlation	,184	,157	,195	,094	,452**	,447**	,354**	1	-,138	,163	,513**
	Sig. (2-tailed)	,175	,249	,150	,490	,000	,001	,007		,309	,229	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P9	Pearson Correlation	-,101	-,226	,035	,433**	,045	-,086	-,027	-,138	1	,093	,320*
	Sig. (2-tailed)	,459	,095	,798	,001	,741	,530	,846	,309		,494	,016
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P10	Pearson Correlation	,621**	,505**	,166	,077	,279*	,129	,171	,163	,093	1	,558**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,221	,573	,037	,344	,209	,229	,494		,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
TOTAL	Pearson Correlation	,497**	,421**	,486**	,615**	,673**	,462**	,502**	,513**	,320*	,558**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,016	,000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

EKSTERNALITAS MASYARAKAT (Y)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,227	,207	-,062	,015	,279	,126	,176	,398*
	Sig. (2-tailed)		,092	,126	,650	,915	,037	,354	,195	,002
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P2	Pearson Correlation	,227	1	,326*	,273*	,288*	,255	,349**	,062	,554**
	Sig. (2-tailed)	,092		,014	,042	,031	,058	,008	,648	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P3	Pearson Correlation	,207	,326*	1	,474**	,094	,205	,147	-,010	,441**
	Sig. (2-tailed)	,126	,014		,000	,492	,129	,281	,940	,001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P4	Pearson Correlation	-,062	,273*	,474**	1	,180	,316*	,157	,029	,452**
	Sig. (2-tailed)	,650	,042	,000		,184	,018	,249	,833	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P5	Pearson Correlation	,015	,288*	,094	,180	1	,547**	,405**	,342**	,675**
	Sig. (2-tailed)	,915	,031	,492	,184		,000	,002	,010	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P6	Pearson Correlation	,279	,255	,205	,316*	,547**	1	,266*	,380**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,037	,058	,129	,018	,000		,047	,004	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P7	Pearson Correlation	,126	,349**	,147	,157	,405**	,266*	1	,512**	,659**
	Sig. (2-tailed)	,354	,008	,281	,249	,002	,047		,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P8	Pearson Correlation	,176	,062	-,010	,029	,342**	,380**	,512**	1	,608**
	Sig. (2-tailed)	,195	,648	,940	,833	,010	,004	,000		,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
TOTAL	Pearson Correlation	,398**	,554**	,441**	,452**	,675**	,753**	,659**	,608**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABELITAS

TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	56	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,641	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	28,18	8,549	,332	,611
P2	28,14	8,925	,262	,625
P3	28,29	8,608	,322	,613
P4	29,05	7,179	,354	,614
P5	28,21	8,099	,564	,570
P6	28,18	8,513	,256	,628
P7	28,07	8,758	,370	,607
P8	28,16	8,683	,377	,605
P9	29,05	9,106	,062	,681
P10	28,32	8,731	,450	,599

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,34	,611	56
P2	3,38	,558	56
P3	3,23	,603	56
P4	2,46	1,008	56
P5	3,30	,537	56
P6	3,34	,721	56
P7	3,45	,502	56
P8	3,36	,520	56
P9	2,46	,830	56
P10	3,20	,444	56

EKSTENALITAS MASYARAKAT (Y)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	56	98,2
Excluded ^a	1	1,8
Cases Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,718	8

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,36	,586	56
P2	3,16	,654	56
P3	3,23	,504	56
P4	3,30	,537	56
P5	2,23	,763	56
P6	2,11	,985	56
P7	2,14	,773	56
P8	2,02	,820	56

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Correct ed Item-Total Correlation	Cronb ach's Alpha if Item Deleted
1	18,20	9,906	,237	,720
2	18,39	9,079	,410	,690
3	18,32	9,895	,307	,709
4	18,25	9,791	,311	,708
5	19,32	8,295	,512	,667
6	19,45	7,124	,576	,648
7	19,41	8,283	,504	,668
8	19,54	8,508	,406	,692

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EKSTERNALITAS MASYARAKAT

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,315	,302	2,754

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA

b. Dependent Variable: EKSTERNALITAS MASYARAKAT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,098	1	188,098	24,807	,000 ^b
	Residual	409,455	54	7,583		
	Total	597,554	55			

a. Dependent Variable: EKSTERNALITAS MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,899	3,571		1,092	,280
	TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA	,558	,112	,561	4,981	,000

a. Dependent Variable: EKSTERNALITAS MASYARAKAT

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18,97	26,22	21,59	1,849	56
Residual	-6,317	9,358	,000	2,728	56
Std. Predicted Value	-1,417	2,506	,000	1,000	56
Std. Residual	-2,294	3,398	,000	,991	56

a. Dependent Variable: EKSTERNALITAS MASYARAKAT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	EKSTERNALITAS MASYARAKAT	TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA
N	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	31,70 3,313
	Absolute	,125
Most Extreme Differences	Positive	,125
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z	,932	1,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	,350	,208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
EKSTERNALITAS MASYARAKAT * TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA	56	100,0%	0	0,0%	56	100,0%

Report

EKSTERNALITAS MASYARAKAT

TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA	Mean	N	Std. Deviation
27	17,00	1	.
28	19,89	9	1,764
29	20,11	9	2,619
30	21,33	6	4,457
31	20,60	5	2,510
32	22,67	6	3,445
33	20,40	5	2,608
34	21,75	4	2,217
35	24,00	3	1,000
36	25,67	3	1,528
38	24,00	2	,000
39	23,50	2	2,121
40	32,00	1	.
Total	21,59	56	3,296

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EKSTERNALITAS MASYARAKAT * TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA	(Combined)	280,792	12	23,399	3,176	,003
	Between Groups	188,098	1	188,098	25,534	,000
	Linearity	92,694	11	8,427	1,144	,353
	Deviation from Linearity	316,761	43	7,367		
	Within Groups	597,554	55			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
EKSTERNALITAS MASYARAKAT * TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA	,561	,315	,685	,470